KORELASI MODEL PEMBELAJARAN OUT BOUND TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN AQIDAH AKHLAK DI SD MUHAMMADIYAH GKB GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS R T-2009 109 RAI
No REG : T-2009/RAI/109
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
LAILATUS SA'ADAH
NIM. D11303166

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

Gadjah Belang
– Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
– Gubang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Lailatus Sa'adah
NIM	:	D11303166
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Juli 2009
Yang Membuat Pernyataan,

Lailatus Sa'adah
NIM. D11303166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lailatus Sa'adah** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196308061994031003

Sekretaris,

Dra. Hj. Siti Nur Ilmah
NIP. 195707031981032001

Penguji I,

Drs. Husni M. Shaleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Lailatus Sa'adah

NIM : D11303166

Judul : **Korelasi Model Pembelajaran Out Bound Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Aqidah Akhlak Di SD Muhamadiyah GKB Gresik**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Agustus 2009
Pembimbing,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 150267233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah bagian terpenting dan termasuk faktor yang urgen dalam pembangunan nasional disegala bidang. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar tehadap kemaun suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*) masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab.

Ada tiga persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaaan model pembelajaran outbound di SD Muhammadiyah GKB Gresik, (2) Bagaimana kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik, (3) Adakah korelasi antara model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok pelajaran aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasional kuantitatif, yaitu penelitian yang bertnjuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang keduanya saling terkait dalam suatu permasalahan melaui indikator masing-masing variabel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reliabilitas dan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi kelas IV dari sampel 69 siswa, cara mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*). Data penelitian dihimpun melalui angket, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan korelatif kuantitatif, yaitu menggunakan "*product moment*". Sebelum menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu akan mentabulasi data dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil analisis pelaksanaan model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik baik, terbukti dari hasil analisis pelaksanaan outbound yang melalui proses prosentase yang menghasilkan 40% dan hasil analisis kemandirian belajar siswa melalui proses prosentase yang menghasilkan 37% dan hasil dari korelasi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus *product moment* adalah $r_o = r_{xy} = 0{,}621$ kemudian dibandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan N = 69, dengan melihat taraf signifikasi 1% = 0,286 dan taraf signifikasi 5% = 0,220 berarti $r_o > r_t$ maka konsekuensinya (H_a) diterima dan H_o ditolak. Dan untuk mengetahui sejauhmana korelasi variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan pedoman tabel konservatif pada umumnya. Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,621 dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan mencapai 0,800 maka korelasi model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Hipotesis 8
E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional 9
F. Alasan Memilih Judul 13
G. Manfaat Penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 15
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Tentang Out Bound 16
1. Pengertian Out Bound 16
2. Sejarah Out Bound 19
3. Pembagian Out Bound dan tujuan Out Bound 21
4. Manfaat Out Bound 24
5. Tahapan-tahapan Out Bound 30
B. Kajian Tentang Kemandirian Belajar 33
1. Pengertian kemandirian belajar 33
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa 38
3. Proses perkembangan kemandirian 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebab-sebab dan akibat anak tidak mandiri 42
5. Ciri-ciri kemandirian belajar 43
C. Korelasi Model Pembelajaran Oubound Terhadap Kemandirian Belajar Siswa 45
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian (*Research Desain*) 49
B. Teknik Penentuan Subyek 50
C. Jenis dan Sumber Data 51
D. Metode Pengumpulan Data 53
E. Metode Analisa Data 56
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 59
1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah GKB Gresik 59
2. Letak geografis 60
3. Visi dan misi 60
4. Struktur organisasi 62
5. Keadaan guru dan siswa 63
6. Keadaan saran dan prasarana 64
7. Aktivitas pendidikan 68
B. Penyajian Data 71
1. Penyajian Data hasil angket 71
2. Penyajian Data hasil interview 75
3. Penyajian Data hasil observasi 78
C. Analisis Data 78
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Interpretasi 58
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah GKB Gresik 2008 – 2009
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah GKB Gresik 2008-2009 64
Tabel 4.3 Karyawan SD Muhammadiyah GKB Gresik 65
Tabel 4.4 Keadaan siswa SD Muhammadiyah GKB Gresik 66
Tabel 4.5 Sarana SD Muhammadiyah GKB Gresik 67
Tabel 4.6 Program Kurikuler 68
Tabel 4.7 Ekstra Kurikuler 69
Tabel 4.8 Data Tentang Pelaksanaan Outbound 71
Tabel 4.9 Data tentang kemandirian belajar 73
Tabel 4.10 Tentang pengadaan pembelajaran yang bertema pembentukan karakter (caracter building) dalam hitungan per-Minggu 79
Tabel 4.11 Tentang kegiatan caracter building dilaksanakan di luar kelas 79
Tabel 4.12 Tentang permainan/game/outbound dalam kegiatan caracter building 80
Tabel 4.13 Tentang kegiatan outbound membantu menciptakan komunikas yang efektif 80
Tabel 4.14 Tentang pembelajaran outbound diajarkan untuk pengalaman tim . 80
Tabel 4.15 Tentang pembelajaran outbound diajarkan untuk pengalaman tim . 81
Tabel 4.16 Tentang pendapat bahwa kegiatan outbound dapat menguatkan persaudaraan antar teman 81
Tabel 4.17 Tentang permainan dalam outbound selalu berganti-ganti 81
Tabel 4.18 Tentang kegiatan outbound dapat membantu menumbuhkan rasa kepercayaan diri 82
Tabel 4.19 Tentang kegiatan outbound mengajar kepemimpinan 82
Tabel 4.20 Tentang kegiatan outbound dapat membantu menambah rasa sayang pada teman 82
Tabel 4.21 Tentang pembelajaran outbound diajarkan bekerjasama 83
Tabel 4.22 Tentang pembelajaran outbound siswa tersportive giat belajar 83
Tabel 4.23 Menambah kreativitas belajar 84
Tabel 4.24 Tentang pembelajaran outbound siswa tersportive giat belajar 84
Tabel 4.25 Tidak menyadarkan pada orang lain 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26 Tanggung jawab 85
Tabel 4.27 Mau berbuat sendiri 85
Tabel 4.28 Percaya diri 86
Tabel 4.29 Ingin berprestasi tinggi 86
Tabel 4.30 Selalu mempunyai gagasan baru 86
Tabel 4.31 Mampu mengambil keputusan 87
Tabel 4.32 Keinginan kuat dalam belajar 87
Tabel 4.33 Kemauan untuk mengamalkan 87
Tabel 4.34 Tidak menyandarkan diri pada orang lain 88
Tabel 4.35 Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel X 89
Tabel 4.36 Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel Y 91
Tabel 4.37 Tabulasi tentang pelaksanaan model pembelajaran outbound dan kemandirian belajar 92
Tabel 4.38 Tabel interpretasi 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.[1]

Dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya, siswa hanya menunggu proses informasi dari guru kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal dan tidak dibiasakan belajar aktif. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, sehingga ketika mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internaslisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa. paradigma ini bersumber dari john Locke, menyatakan

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pikiran seorang anak seperti kosong putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya, dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol kosong yang tiap diisi dengan segala pengetahuan dari guru.[2]

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat mempengaruhi terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak yang kurang kreatif dan berani dalam engungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, anak-anak didik akan kesulitan untuk bersikap menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang.[3]

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.[4]

Pendidikan atau guru termasuk orang tua kedua setelah orang tua mereka sendiri dalam surat An-Nahl ayat 78 dan Hadits riwayat Muslim menyatakan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

[2] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 2
[3] Abdul Majid dan Ahmad zajadi, *Fadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 69
[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*". (QS. An-Nahl : 78)[5]

مامن مولودإلاّيولدعلى الفطرةفاحواه يهودانه وينصّرانه ويمجسانه

Artinya : "*Tidak ada anak yang dilahirkannya kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan majusi*". (HR. Imam Muslim)[6]

Dari ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut diambil kesimpulan bahwa anak bayi yang baru lahir belum mengetahui suatu apapun tapi Allah yang memberikannya pendengaran, penglihatan dan hati agar dengan karunia tersebut anak bayi itu bisa memperoleh pengetahuan yang baik dari orang tuanya. Namun selain orang tua guru adalah orang yang berperan penting dalam mewarnai dan membentuk pengetahuan mereka oleh karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[7]

---

[5] Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1977), hal. 413

[6] Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajaj, *Tami'u Shohih*, Juz. VIII, (Bairut, Libanon Darul Fikr, tt), hal. 52

[7] Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sikdisnas, hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwujudan inovasi atau perubahan proses pendidikan tersebut juga berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sebatas sebagai proses penyapaian pengetahuan tentang agama Islam, proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa.[8]

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, anak didik dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihadapi.[9]

Dengan kata lain agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik selain itu jika selama ini guru agama terjebak pada pengajaran agama untuk sekedar melakukan transfer pengetahuan agama hanya pada tataran kognitif, namun untuk saat ini mereka dituntut untuk mampu mengembangkan metode pengajaran yang bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku (efektif dan psikomotorik).

Dikarenakan alasan yang telah ada perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itulah, peneliti membaca

---

[8] Asep Hamdani, *Contextual Teaching dan Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol. 6, No. 2, 2003), hal. 3

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menawarkan sebuah alternatif metode pembelajaran di mana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa. Hal ini disebabkan siswa bukanlah sebuah botol kosong yang siap diisi dengan segala pengetahuan dari guru. Mengajar tidak ditentukan oleh siswa itu sendiri, dengan demikian peran guru berubah menjadi fasilitator artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa, oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar mengajar, dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar sendiri. Siswa tidak dianggap sebagai obyek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai obyek yang belajar sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.[10]

Guru harus dapat membantu siswa untuk mendapatkan seseuatu dengan kemampuannya sendiri atau dengan kata lain guru harus dapat menciptakan sesuatu, metode belajar yang dapat mendorong lahirnya kemandirian belajar dalam diri siswa sebagai individu harus dapat mengambil inisiatif; dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang ingin dicapai.

---

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenca Prenada Media, 2006), hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu metode alternatif yang saat ini sedang digemari dan diyakini lebih berhasil dari kegiatan ceramah adalah pendidikan luar ruang (*Out Bound Education*), yang sarat dengan permainan yang menantang, mengandung nilai-nilai pendidikan, dan mendekatkan siswa dengan alam.

Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadinya kejenuhan terhadap metodologi pendidikan di dalam ruangan. Berangkat dari dasar opemikiran inilah *Walt Whitmant* mencoba memperbaharui metodologi pendidikan tersebut dengan memberikan penekanan pada proses aktivitas tersebut dilakukan di luar ruangan.[11]

Pendidikan di alam dengan menggunakan metodologi yang berangkat dari pengalaman, secara psikologis proses pengetahuan akan maksimal apabila pengalaman yang ia miliki menjadi pengetahuan bagi mereka sendiri sehingga akan terbentuk kemandirian siswa dalam belajar pada pokok bahasan aqidah akhlak tentang keimanan yaitu iman kepada Allah.

Secara kebetulan peneliti memilih SD sebagai obyek penelitian kali ini. Karena SD ini adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan, sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan bisa memajukan pendidikan melalui pengetahuan-pengetahuan mereka, lebih-lebih mereka akan menjadi generasi muda yang berilmu tinggi berwawasan luas dan berahkhlakul karimah. Selain itu kehadiran SD ini dirasakan masyarakat telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat

[11] www.bocah.kecil.info/belajar mengajar bersama-alam.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam meningkatkan tujuan pendidikan yang ada. Selain alasan di atas proses belajar mengajar dalam keseharian masih menggunakan model pembelajaran dalam keseharian masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Melihat kenyataan di lapangan maka sebagai bahan petimbangan peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran out bound dalam pembahasan aqidah akhlak agar para guru bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan model pembelajaran yang ada untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Korelasi Model Pembelajaran Out Bound Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Aqidah Akhlak Di SD Muhammadiyah GKB Gresik**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian seperti tercantum dalam latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran out bound di SD Muhammadiyah GKB Gresik ?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik ?
3. Adakah korelasi antara model pembelajaran out bound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan mendalami bagaimana pelaksanaan model pembelajaran out bound di SD Muhammadiyah GKB Gresik ?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik ?
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara model pembelajaran out bound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik ?

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum memberikan hipotesis terhadap obyek penelitian pada pembahasan ini, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang definisi "hipotesis" itu sendiri. Hipotesis berasal dari penggalan kata hypo, artinya di bawah, thesa artinya kebenaran. Jika hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yaitu kebenaran masih harus diuji secara empiris.[12]

Hipotesis menurut Fruede N. Kerlingen (1997) dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan tekanan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja adalah hipotesis alternatif (Ha)

   Yang menyatakan ada korelasi model pembelajaran out bound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. hipotesis nol (Ho)

Yang menyatakan tidak ada korelasi mode pembelajaran out boud terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.[13] Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terhadap dua variabel, variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas/independent variabel (x), sedangkan variabel terikat/dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian tentang variabel tersebut, maka dalam penelitian berusaha mengetahui tentang korelasi model pembelajaran out bound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel (X)

Model pembelajaran out bound dalam penelitian ini menjadi variabel bebas (independent variabel)atau variabel (x).

Variabel-variabelnya

- Komunikasi efektif
- Pengembangan tim
- Kepemimpinan

[13] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemecahan masalah
- Kerjasama
- Kepercayaan diri
- Sportivitas
- Permainan yang menghibur dan menyenangkan

b. Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel (y)

Kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (dependent variabel) atau variabel (y).

variabel

- Percaya diri
- Mau berbuat sendiri
- Tanggung jawab
- Ingin berprestasi tinggi
- Selalu mempunyai gagasan baru
- Tidak menyandarkan diri pada orang lain
- Mampu mengambil keputusan

2. Definisi operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas judul yang nantinya akan dibahas tentang "korelasi model pembelajaran out bound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik". Maka penulis akan mendefinisikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Korelasi adalah suatu hubungan sebagai asosiasi (assosiation) antara variabel dan atau hubungan yang bersifat predikat (prediction) dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).[14] Jadi adanya suatu korelasi untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel dengan menggunakan uji statistik.

b. Model pembelajaran

Model : Sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.[15]

Pembelajaran : Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[16]

c. Out bound merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran di alam terbuka dengan mengembangkan proses belajar berdasarkan pengalaman (*experience based learning*) dan dinamika interaksi dalam kelompok (*team learning*).[17]

d. Kemandirian belajar

Kemandirian : adanya sifat yang tidak tergantung pada orang lain. Ia akan berusaha menyelesaikan masalah dalam hidupnya

[14] Bambang Soepomo, *Statistik Terapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 16
[15] Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 152
[16] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 297
[17] http://www.sinar-harapan.co.id/feature/hobi/2003/1008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, ia akan berusaha menggunakan segenap kemampuan, inisiatif, daya kreasi kecerdasannya dengan sebaik-baiknya.[18]

Belajar : suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[19]

e. Aqidah akhlak

Aqidah : segi teoretis pertama-tama dituntut dan mendahului sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syak wasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.[20]

Akhlak : perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.[21]

f. SD Adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan, sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan bisa memajukan pendidikan melalui pengetahuan-pengetahuan mereka, lebih-lebih mereka akan menjadi generasi muda yang berilmu tinggi, berwawasan luas dan berakhlakul karimah. Selain itu kehadiran SD ini dirasakan masyarakat telah melahirkan banyak manfaat

---

[18] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Galia Indonesia , 2004), hal. 82-83

[19] Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 128

[20] Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1986), hal. 4

[21] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan tujuan pendidikan.

Dari definisi operasional di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud penulis diatas korelasi out bound dengan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kecakapan akademik siswa kelas IV di SD Muhammadiyah GKB Gresik, agar dengan model pembelajaran out bound pada pokok bahasan aqidah akhlak, semua perilaku siswa sesuai dengan norma dalam masyarakat dan yang lebih penting lagi adalah agar perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam dan siswa bisa mandiri.

F. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul tersebut dengan berbagai alasan, antara lain:

1. Bahwa dengan sikap mandiri dalam belajar aqidah akhlak, maka seseorang akan dapat memahami dan menjalankan ajaran agama Islam secara utuh yang telah diperolehnya melalui pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Aqidah akhlak dirasa sangat penting artinya bagi siswa, oleh karena itu perlu dikembangkan sikap mandiri dan berkepribadian dalam menjalankan.
3. Model pembelajaran out bound sangat mendukung untuk membentuk atau mencetak generasi yang mandiri, berprestasi dan berakhlakul karimah karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam model pembelajaran out bound anak bisa belajar sambil bermain sehingga anak bebas berkreasi.

4. Dengan adanya model pembelajaran out bound ini untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar supaya siswa lebih kreatif dan tidak pasif.

G. Manfaat Penelitian

Selain dalam rangka mencapai tujuan sebagaimana diatur, maka hasil pembahasan dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Segi teoretis
   a. Penelitian ini secara teoretis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswa atau anak didik betul-betul menjadi berkualitas.
2. Segi praktis

   Dalam tatanan praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menggunakan model pembelajaran out bound sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulisannya berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, variabel penelitian dan definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang akan membahas tentang pengertian out bound, tujuan out bound, bentuk-bentuk out bound, tahap-tahap out bound, peranan out bound, hasil-hasil pembelajaran out bound, pengertian kemandirian, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, ciri-ciri kemandirian belajar, korelasi model pembelajaran out bound terhadap kemandirian belajar.

BAB III : Laporan hasil penelitian, dalam bab ini mencaku gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB IV : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Out Bound

1. Pengertian Out Bound

Out Bound adalah kegiatan di alam terbuka, Out Bound juga dapat memacu semangat belajar, Out Bound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.[1]

Out Bound adalah sebuah desain pelatihan yang dikemasi untuk dilakukan di luar ruangan, selain mendekatkan diri kepada alam, fungsi rekreatif dan edukatifnya lebih mengena dihati peserta.[2]

Jadi Out Bound adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau dialam terbuka (out door) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (gamer) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok.

---

[1] http://www.kimprawil.90.id/htm

[2] Badiatul Muchlisin Asti, *fun outbound merancang kegiatan outbound yang efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pelatihan Out Bound, diharapkan lahir “pribadi-pribadi baru” yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berfikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, rasa saling percaya dan lain-lain.[3]

Dalam proese pembelajaran ini semua telibat aktif sebagai peserta bukan sebagai pengamat. Sehingga semua bisa merasakan keterlibatan secara pikiran, emosi, sosial dan fisik. Dalam kegiatan Out Bound, semua peserta terlibat dalam permainan, setiap peserta mempunyai peran dan kontribusi yang sama terhadap permainan yang dijalankan.

Orang bisa belajar kalau dia merasa dirinya dalam kondisi nyaman, bahkan dalam dunia anak-anak sangat kental terlihat betapa kondisi mental sangat berpengaruh terhadap sarapan pengetahuan. Dunia anak adalah dunia yang indah penuh kegembiraan dan keceriaan. Dunia ini adalah dunia bermain.[4] Kegembiraan itulah yang menjadi salah satu koridor anak untuk memahami sesuatu lebih baik terhadap kejadian yang ada disekitarnya.

Akhir-akhir ini, kegiatan Out Bound tengah menjadi tren dan fenomena yang kian banyak diminati, metode Out Bound mulai dilirik oleh dunia pendidikan dengan dijadikan sebagai sistem pendidikan alternatif berbasis alam, dimana proses pengajaran dilakukan di alam terbuka. Hal ini bisa dilihat dari bermunculannya sekolah alam diberbagai kota, seperti di “Cianjur (Jakarta Selatan)”, Semarang, dan Yogyakarta. Bahkan, dilembaga

[3] Hari Danuminarto, *Ehperiental Learning*....., hal. 11
[4] Aris Budi Santuso, Hari Danuminarto, *Ehperiental Learning By Outbound*, (Surabaya: Titik Terang, 2007), hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah non-alam (umum) juga banyak yang menjadikan metode Out Bound sebagai variasi pembelajaran. Secara berkala, peserta didik diajak untuk belajar di alam terbuka.

Disinilah keterlibatan menjadi kunci untuk menghasilkan suatu persepsi. Dari sinilah dimulai suatu eksplorasi terhadap pengalaman sukses atau gagal, keberanian melakukan suatu petualangan. Bisa jadi, hasilnyapun tidak mudah untuk diprediksikan, meskipun hal tersebut di atas bisa terjadi menjadi tugas fasilitator hrs bisa mengarahkan proses bisa berjalan dengan baik.[5]

Pastikan bahwa semua program bisa dijalankan secara aman, baik fisik maupun mental, kondisi ini sangat membantu peserta untuk mau terlibat maksimal. Dan yang paling mendasar adalah memfasilitasi proses belajar dalam aktivitas tersebut.

Memang sering terjadi keracunan disekitar kita dalam proses *experimental learning* yang dilakukan dalam kegiatan Out Bound. Apabila kegiatan dilaksanakan, yang penting ada tali bahkan musik, peserta disuruh melewati beberapa permainan dan sampai selesai. Mungkin tidak salah yang demikian, namun sayang yang sering terlewatkan adalah struktur pembelajaran yang baik tidak dilaksanakan.

Desain program yang baik memungkinkan terjadinya proses belajar dari pengalaman yang peserta alami. Setiap keberhasilan dan kegagalan selalu

[5] Aris Budi Santuso, *Ehperiental Learning By Outbound*....., hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arti bagi pelakunya, konsekuensi ini yang harus digali dan direfleksikan.[6]

Dari proses refleksi, peserta bisa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan teori yang telah dia peroleh dari buku dengan praktek nyata dengan kurikulum yang ada. Walaupun dalam praktek lapangan masih mengalami banyak hambatan.

2. Sejarah Out Bound

Kapan Out Bound mulai dikenal sebagai metode pelatihan untuk pengembangan diri (*personal development*) dan tim (*team development*) ? ternyata, proses mencari pengalaman melalui kegiatan di alam terbuka sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Kemudian, pada tahun 1821 pendidikan melalui kegiatan di alam terbuka ini mulai dilakukan dengan berdirinya *Round Hill School*.[7]

Pada tahun 1941 di Inggris, kegiatan Out Bound mulai dijadikan sebagai metode secara sistematis dirancang sebagai metode pendidikan, lembaga pendidikan Out Bound, pertama di dunia ini dibangun oleh seorang tokoh pendidikan berkebangsaan Jerman bernama Dr. Kurt Hahn.

Kisahnya pada tahun 1933, Dr. Kurt Hahn melarikan diri ke Inggris karena berbeda pendangan politik dengan Hitter. Dengan bantuan Lawrence Holt, seorang pengusaha kapal niaga, ia mendirikan lembaga pendidikan Out

---

[6] *Ibid.*, hal. 13
[7] Badiatul Muchlisin, *Fun Outbound*....., hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bound tersebut. Hahn memakai nama *out ward bound* saat mendirikan sekolah yang terletak di Aberdovey, Wales pada tahun 1941, yang bertujuan untuk melatih fisik dan terutama mental para pelaut muda, terutama guna menghadapi ganasnya pelayaran dilaitan Atlantik pada saat berkecamuknya perang dunia II.

Pelatihan ini memakai kegiatan *Mountainerring* (mendaki gunung) dan petualangan laut sebagai medianya. Kurt Hahn sendiri beranggapan bahwa kegiatan petualangan bukanlah semata-mata bertujuan menjadikan seseorang terampil berpetualang, melainkan sebagai wahana berlatih anak-anak muda menuju kedewasaan.

Mengingat media, metode, dan pendekatan yang dipergunakan *Outword Bound*, banyak ahli pendidikan yang mengklasifikasikan bentuk pelatihan ini sebagai *adventure education* atau *experiental learning*. Metode pelatihan ini kemudian berkembang dan mulai ditiru dibanyak tempat, bahkan sampai akhirnya diperkenalkan di luar Inggris.

Di Indonesia, walau bukan berarti bahwa metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya, namun metode ini diketahui baru masuk pada tahun 1990 dengan nama *Outword Bound Indonesia*. Saat ini, banyak lembaga pendidikan seperti ini didirikan dengan berbagai level profesionalisme dan kelengkapan program serta peralatan.[8]

[8] *Ibid.*, hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembagian Out Bound dan tujuan Out Bound

a. Pembagian Out Bound

Menilik dari sejarahnya, Out Boundsebenarnya adalah kegiatan pelatihan di alam terbuka yang memerlukan ketahanan sekaligus tantangan fisik yang besar. Didalamnya peserta menjalani petualangan (*adventure*) tidak hanya sekedar permainan (*games*) yang berat dan penuh resiko. Dalam Out Bound, peserta benar-benar dididik untuk menjadi manusia yang tangguh di dalam menghadapi kesulitan hidupnya.

Istilah Out Bound mengalami perluasan makna (sebut saja begitu) menjadi tidak hanya untuk menunjukkan suatu pelatihan di alam terbuka dengan petualangan yang berat, menantang dan beresiko tinggi, tetapi juga untuk menunjukkan suatu aktivitas permainan yang ringan dan beresiko kecil (*soft game*) yang diadakan di luar ruangan atau alam terbuka (*out door*).[9]

Berangkat dari sini, banyak praktisi Out Bound yang mengklasifikasi atau membagi kegiatan Out Bound ke dalam dua kategori, yaitu :

1) Real Out Bound

Real Out Bound menunjukkan pada kegiatan Out Bound yang memerlukan ketahan dan tantangan fisik yang besar. Para peserta menjalani petualangan yang mendebarkan dan kegiatan penuh

[9] Badiatul Muchlisin, *Fun Outbound*....., hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan, seperti jungle survival, mendaki gunung, arum jerang, panjat dinding, atau kegiatan di area tali, real Out Bound inilah yang dianggap sebagai kegiatan Out Bound yang sesungguhnya.[10]

Real Out Bound membutuhkan "tempat khusus" untuk pelaksanaannya. Begitu pula alat/fasilitas yang dibutuhkan juga relatif lebih rumit. Bahkan pelaksanaannya harus didampingi instruktur yang ahli dibidangnya, karena kegiatan Out Bound jenis ini termasuk dalam kegiatan Out Bound yang beresiko tinggi.

2) Fun Out Bound

Fun Out Bound adalah kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik. Banyak yang menyebut fun Out Bound sebagai aktivitas semi- Out Bound, karena ia dianggap sebagai bukan kegiatan Out Bound "yang sesungguhnya". Dalam fun Out Bound, para peserta hanya terlibat dalam permainan-permainan ringan, tetapi sangat beresiko menyenangkan, beresiko kecil atau beresiko sedang, tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri, diantaranya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerjasama group atau kelompok.[11]

Selain tetap bermanfaat, tempat pelaksanaan dan alat/fasilitas yang dibutuhkan pun sangat minim alias tidak rumuit. Fun Out Bound

[10] *Ibid.*, hal. 20
[11] *Ibid.*, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilaksanakan di halaman sekolah, lapangan, padang rumput, pinggir pantai, maupun di alam terbuka lainnya. Seperti ditempat wisata, fasilitas yang dibutuhkan pun tidak rumit bahkan sering kali tanpa alat/fasilitas.

b. Tujuan Out Bound

1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa
2) Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkunga.
3) Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan.
4) Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan.
5) Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan.
6) Lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain.
7) Mampu berkomunikasi dengan baik.
8) Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif.
9) Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.
10) Menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa sekolah melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup.
11) Mengembangkan kualitas hidup siswa yang berkarakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan.[12]

4. Manfaat Out Bound

Secara spesifik manfaat dari kegiatan Out Bound ini dapat dikelompokkan mencakup 5 area yaitu :

a. Manfaat psikologis

Out Bound adalah sebuah aktivitas belajar yang diadopsi dan diadaptasi dari berbagai aktivitas di alam, salah satunya diambil dari aktivitas petualangan di alam terbuka. Oleh karena itu tiga ciri utama dari kegiatan petualangan yang berupa: adanya resiko yang nyata dalam kegiatan, kemudian tantangan yang ada bukan merupakan aktivitas yang biasa dilakukan orang umum dan yang terakhir dalam kegiatan itu mengandung unsur ketidakpastian yang tinggi, sama ciri di atas bjustru digunakan dalam aktivitas Out Bound sebagai stimulasi utama untuk proses pembelajaran.[13]

Oleh karena itu, pengalaman yang didapatkan selama aktivitas Out Bound ini biasanya merupakan pengalaman baru buat sebagian besar anak. Rangkaian Out Bound itu memberikan pengayaan yang berada dalam bentuk :

- Pengalaman menghadapi tantangan yang beresiko

[12] http://www.peloporaduenture.co.id/mandaat.html
[13] Aris Budi Santuso, *Ehperiental Learning By Outbound*....., hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengalaman mengendalikan stres dalam diri
- Pengelaman mengukur kemampuan diri

Sehingga pengalaman ini akan terekam dan teringat dipikirannya dan berdampak positif secara psikologis, sehingga dari pengalaman itu anak-anak akan mendapatkan manfaat positif secara psikologis, antara lain:

- Menumbuhkan rasa percaya diri
- Meningkatkan pemahaman tentang konsep diri
- Meningkatkan keberanian untuk menguji kemampuan diri

b. Manfaat sosiologis

Pelaksanaan Out Bound selalu melibatkan beberapa orang atau kelompok sehingga pengalaman yang dirasakan peserta bukan hanya pengalaman yang dirasakan peserta bukan hanya pengalaman secara teknis yang berkaitan dengan tantangan yang ada. Namun juga pengalaman berinteraksi dengan orang lain dalam menghadapi tantangan yang sama.[14] Pengalaman itu antara lain bisa dalam bentuk :

- Pengalaman berkomunikasi dengan teman baru
- Pengalaman harus bekerja secara kelompok
- Pengalaman saat harus berbagi dengan teman lain

[14] *Ibid.*, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman-pengalaman di atas secara sosiologi ini akan memberikan dampak yang positif, terhadap perkembangan anak-anak. Dampak positifnya secara sosiologis itu antara lain, sebagai berikut:

- Mengembalikan sikap peduli pada orang lain
- Mengembangkan kemampuan komunikasi
- Mengembangkan kemampuan untuk membangun persahabatan

c. Manfaat edukasional

Karena status yang disandang oleh anak-anak saat ini sebagai siswa, mk sisi edukasional harus mendapat perhatian yang besar. Dan memang diharapkan aktivitas Out Bound ini mampu melengkapi proses belajar yang telah dilakukan dalam kelas. Sehingga gabungan antara kegiatan belajar yang rutin dilakukan dalam lingkungan sekolah akan memberikan hasil pembelajaran yang menyeluruh.[15]

Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah akan memberikan pengalaman yang terbentuk dalam :

- Pengalaman untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat bermain.
- Pengelaman menyelesaikan masalah dalam permainan
- Pengalaman diskusi tentang perjalanan kegiatan Out Bound

Tentunya pengalaman di atas akan memberikan manfaat secara adukasional yang meliputi; keterampilan dan pengetahuan anak berkaitan dengan hal- berikut dibawah ini:

[15] *Ibid.*, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan out door.
- Meningkatkan pengetahuan tentang konservasi alam.
- Meningkatkan ras tanggung jawab anak dalam kelestarian lingkungan alam.

d. Manfaat phisikal

Kegiatan di alam atau di luar ruangan dapat dipastikan akan memerlukan aktivitas fisik yang lebih besar dibandingkan kegiatan dalam ruangan. Dan memang tujuan kegiatan belajar di luar ruangan adalah memberikan porsi yang semakin seimbang antara fisik 8 non-fisik, selain itu kegiatan fisik itu justru akan memberikan rangsangan pembelajaran yang optimal.[16] Kegiatan fisik yang dilakukan selama Out Bound, akan diskenariokan untuk memberikan pengalaman antara lain dalam bentuk:

- Pengalaman menyelesaikan trekking
- Pengalaman menjaga kebugaran tubuh
- Pengalaman mengelola kelelahan tubuh

Dari pengalaman di atas, anak-anak diharapkan akan mendapatkan manfaat dari hasil positif dari kegiatan Out Bound, antara lain:

- Meningkatkan kesegaran jasmani
- Mengembangkan keterampilan organ tubuh
- Mengembangkan keseimbangan tubuh

[16] *Ibid.*, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Manfaat spiritual

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dilengkapi oleh Allah SWT, sebagai penciptaannya dengan akal, qolbu nafsu. Akal merupakan materi organik yang memiliki sistem kognitif yang berdaya logis.[17] Secara umum fungsi dari akal ini adalah:

- Menggali pengetahuan dengan nalar
- Menyimpan pengetahuan
- Menyimpulkan hal yang belum diketahui dengan pengetahuannya

Qolbu, merupakan materi organik yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi. Meteri ini bekerja untuk meneruskan suara ilahiyah (dari ruh), berpihak pada hal-hal yang baik dan memutuskan untuk berprilaku, secara umum fungsi dari qolbu ini adalah:

- Menggali pengetahuan dengan daya cita rasa
- Menjadi pusat kekuatan moral
- Menjadi pusat kekuatan dari tuhan

Nafsu adalah komponen yang ada dalam diri manusia yang memiliki kekuatan untuk mendorong melakukan sesuatu atau tidak. Oleh karena itu manusia selalu dalam pengaruh atau dorongan untuk melakukan sesuatu atau drongan untuk menghindari sesuatu.

Contoh dorongan untuk melakukan sesuatu :

- Menjadi siswa yang berprestasi
- Menjadi siswa yang lulus dengan nilai terbaik

[17] *Ibid.*, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh dorongan untuk menghindari sesuatu

- Malas, tidak mau belajar
- Curang, tidak mau mematuhi aturan

Kaitannya dengan aktivitas Out Bound, ketiga materi di atas mempunyai peran dalam proses kognisi yang terjadi.[18] Dalam hal ini rangkaian skenario Out Bound akan memberikan pengalaman yang berupa :

- Muncul pengetahuan baru, pemahaman baru, ide atau inspirasi baru, dari hasil kerja akal, sebagai contoh pemahaman tentang mengapa alam diciptakan untuk manusia?.
- Munculnya rasa keberanian, ketakutan, kasih sayang, kebencian, kegembiraan, sebagai hasil kerja qalbu, sebagai contoh: tumbuhnya rasa cinta dan peduli kepada alam sekitar.
- Munculnya keinginan untuk berperan dalam menjaga kelestarian alam.
- Munculnya keinginan untuk beperan mengurangi polusi yang merusak kelestarian alam.

Dari pengalaman di atas anak-anak diharapkan akan mendapatkan manfaat secara spiritual dari hasil positif mengikuti kegiatan Out Bound ini antara lain adalah :

- Meningkatkan keinginan untuk selalu berbuat baik pada diri sendiri positif mengikuti kegiatan Out Bound maupun pada orang lain.

[18] *Ibid.*, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Meningkatkan sikap berani, tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah yang ada.
- Meningkatkan rasa syukur dan sabar dalam menyikapi setiap pencapaian dari usaha yang telah dilakukannya.
- Selalu mempunyai kesadaran bahwa apapun kesuksesan yang didapatkannya selalu karena atas keterlibatannya dan kemurahan Tuhan.

5. Tahapan-tahapan Out Bound

Banyak pakar pendidikan dan pelatihan yang mengajukan konsep tentang bagaimana sebuah proses belajar akan efektif. Salah satu pendapat dikemukakan oleh Boyyer dan Boyyet (1998),[19] bahwa setiap proses belajar yang efektif memerlukan tahapan berikut ini, yaitu:

1. Pembentukan pengalaman (*Experience*)

   Pada tahapan ini peserta dilibatkan dalam suatu kegiatan atau permainan bersama dengan orang lain. kegiatan/permainan adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung sehingga pengalaman tersebut akan dijadikan wahana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional dan pengalaman yang bersifat fisikal.[20]

   Agar pengalaman yang ditimbulkan dalam proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan, diperlikan adanya penelitian pendahuluan tentang kebutuhan pelatihan (*training need assessment*).

[19] Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 6
[20] Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*....., hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penyusunan kebutuhan pelatihan

Untuk menyusun kegiatan (*exercise*) yang akan menumbuhkan pengalaman yang diharapkan, seorang penyusun program pelatihan harus memahami tujuan pelatihan.

b. Penyusunan jenis aktivitas (*exercise*)

Penyusunan aktivitas yang berupa permainan yang akan dilakukan harus melihat pada kebutuhan pelatihan. Jenis permainan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pelatihan.

c. Penyusunan urutan aktivitas

Kesuksesan sebuah kegiatan pelatihan di alam terbuka sangat tergantung pada urutan penyajian kegiatan.

Penyusunan urutan aktivitas:

- Do'a bersama
- Olahraga yang berupa peregangan otot (*streeting*)
- Lari-lari kecil (*jogging*)

Setelah kesiapan fisik dimiliki oleh para peserta, barulah kegiatan untuk menimbulkan pengalaman dapat di mulai.

2. Perenungan pengalaman (*Reflect*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Dalam melakukan refleksi peserta biasanya menceritakan pengaaman pribadinya masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada berbagai tingkatan belajar.[21] Menurut Bloom, ada 6 level belajar, yaitu:

a. Knoledge, pada level ini orang hanya mengingat peristiwa yang terjadi dan menceritakan apa yang terjadi hanya sebagai fakta.
b. Comprehension dengan menginterpretasikan apa yang terjadi, peserta sudah melakukan pola pikir untuk memakai yang dilakukan.
c. Application dengan melakukan penerapan sederhana dari apa yang dipelajari.
d. Analysis pada level ini olah pikir yang dilakukan tertuju pada upaya membangun pemikiran yang sistematis (*system thinking*).
e. Synthesis, di level ini orang menggabungkan potongan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah.
f. Evaluation, di tingkat ini orang mengevaluasi manfaat sebuah gagasan, solusi masalah dan peristiwa.

3. Pembentukan konsep (*From Boncpt*)

Para peserta mencari makna dari pengalaman yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Tahapan ini dilakukan sebagai lanjutan tahap refleksi, dengan menanyakan pada peserta apa hubungan antara kegiatan yang dilakukan dan perilaku manajemen yang sesungguhnya.[22]

---

[21] Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*....., hal. 12
[22] *Ibid.*, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengujian konsep (*Fest Concept*)

Pada tahapan ini para peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauhmana konsep yang telah terbentuk di dalam tahapan tiga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, maupun bekerja di kantor atau di mana saja.[23]

Tahapan ini secara sirkular dilakukan seperti yang tergambar dalam siklus belajar berikut ini:

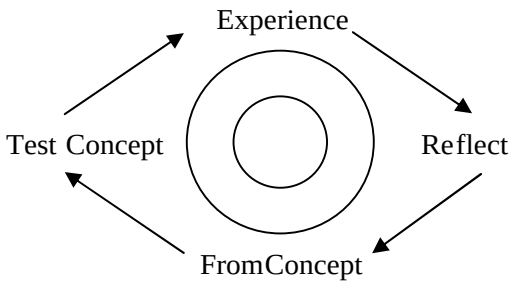

Gambar 2.1 Siklus belajar efektif

B. Kajian Tentang Kemandirian Belajar

1. Pengertian kemandirian belajar

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada dilingkungannya hingga waktu tertentu seiring dengan berlakunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan berlahan-lahan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh

[23] *Ibid.*, hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia, mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam kontes individu tertentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedsr aspek fisik.

Kemandirian dalam arti psikologis dan metalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.[24]

Menurut Kanisius dalam bukunya, pribadi yang mandiri adalah dia yang tahu siapa dan apa dia itu jadi, seorang manusia yang tahu apa yang dilakukannya karena sadar apa yang dituju. Pribadi yang utuh dan tidak berantakan inilah sifat dan sikap manusia yang mandiri, ia tahu akan dan menerima baik keunggulannya maupun kelemahannya. Ia tidak dihinggapi oleh kerendahan hati palsu karena ia sadar akan dan bangga atas kepribadiannya yang berharga dan penting juga bagi sesama, ia mempergunakan kemampuannya secara penuh. Ia pantang mundur kendati ada kekurangan padanya, ia menerima dirinya sendiri maupun orang lain apa adanya, ia tidak berkelit menghadapi kenyataan sebaliknya ia berani to face the fatcs beradu dada dengan kenyataan.[25]

---

[24] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 53
[25] IKAPI, *Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumahamijaya et.all (2003), kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bertanggung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri, kemandirian diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bertanggung kepada orang lain.[26]

Kemandirian menurut Sutari Imam Banarbid (1982), meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Lali (1987) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian.

a. Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.[27]

---

[26] Busnawir dan Suhaena, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 60 tahun 12 Mei 2006), hal. 370
[27] Zainul Mu'tazilahtadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Para Remaja*, (Jakarta: 25 Juni 2002), http://www.e_psikologi.com/remaja/25060.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Robert Havigurst (1972)menambahkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

a. Emosi, aspek ini ditujukan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
b. Ekonomi, aspek ini ditinjau dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
c. Intelektual, aspek ini ditunjukan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
d. Sosial, aspek ini ditunjukan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Jadi kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebbas, progresif dan penuh dengan inisiatif. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang atau siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai sikap kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.[28]

Kemandirian adalah sikap yang diharapkan oleh setiap orang, karena kemandirian adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang khususnya yang berkaitan dengan belajar agama. Selain itu, kemandirian dilalui dengan proses pengamatan, kondisioning operant, kondisioning respondent dan jenis belajar kognitif. Biasanya pengaruhi yang datang ini tercampur kedalam pengalaman sikap mental yang sudah berkembang dengan sangat baik dalam diri seseorang akan membentuk pada pengalaman orang itu terhadap obyek sikap mereka.

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar, sehingga tercapailah sebuah kemandirian belajar.

Pieget dalam tahun (2005) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pendidikan adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian itu mencangkup tiga aspek yaitu kemandirian normal, kemandirian intelektual, dan kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan. Selanjutnya pieget memberikan batasan mengenai kemandirian sebagai suatu kemampuan seseorang membuat keputusan bagi dirinya sendiri, tetapi kemandirian tidak sam dengan kebebasan mutlak. Kemamdirian berarti

[28] Jacob Utomo, *Membangun Manusia Mandiri*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhitungkan semua faktor yang relevan dalam menentukan arah tindakan yang terbaik bagi semua yang berkepentingan.

Bertirik tolak dari beberapa definisi diatas, dapat diperjelas bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya dalam mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tidak bergantung kepada gurunya sebagai pembimbing, misalnya membantu siswa untuk memecahkan sesuatu masalah bila siswa tersebut memenuhi kesulitan dalam belajar, oleh karenanya perjanjian antara guru dan siswa sangat diperlukan.

Dengan demikian, kemandirian belajar disini berarti menuntun siswa untuk menumbuhkan kesadaran pada diri mereka, agar dapat mandiri dalam belajar, yakni bagaimana mereka mendapatkan informasi atau sumber belajar itu tidak hanya dari guru atau buku pelajaran saja, tetapi bisa mencari dan memperolehnya dari sumber lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa

a. Jenis kelamin

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya perbedaan yang berbeda terhadap mereka,[29] seperti nampak pada hal berikut :

1) Prestasi sekolah nampak bahwa wanita lebih konsisten dari pada pria, kenyataan secara konsisten wanita menerjakan tugas-tugas verbal lebih

[29] http://www.e_psikologi.com/remaja/25060.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, telah menempatkan wanita ditempat teratas dalam semua pekerjaan sekolah yang meliputi. Membaca, menulis, dan bercerita kenyataan ini terang dihubungkan dengan perbedaan kematangan antara wanita dan pria, wanita lebih cepat matang (kira-kira 2 tahun) dibanding dengan pria.

2) Bakat atau kemampuan yang di test menunjukan antara lain bahwa dalam kemampuan intelektual sampai dengan umur 14 tahun nampak wanita secara konsisten lebih tinggi dari pria, tetapi berbeda keadaanya diperguruan tinggi, pria menjadi lebih tinggi kemampuannya dan akan meningkat terus dibanding wanita.
3) Minat dan sikap nampak adanya perbedaan yang jauh lebih besar, pria lebihagresif sementara wanita lebih menggerakan ketidak stabilan.
4) Perbedaan-perbedaan emosional ternyata lebih bertalian dengan perbedaan-perbedaan biologis yang mendasar dari pada perbedaan kemampuan

b. Intelegensi

Anak yang berperilaku mandiri mampu meningkatakan adanya kontrol diri terhadap perilaku terutama unsur-unsur kognitif seperti mengetahui menerapkan, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi dan efektif seperti : menerima, menaggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi ikut serta berperan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dikatakan berperilaku mandiri mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Anak yang berperilaku mandiri mampu melakukan dan memutuskan sesuatu secara bebas tanpa pengaruh orang lain. Dengan demikian intelegensi berperan dalam pembentukan.

c. Pendidikan

Pendidikan harus mengembangkan anak didik agar menolong dirinya sendiri untuk dapat mencapai perilaku mandiri melalui potensi-potensi yang dimilikinya untuk itu, anak didik perlu mendapat berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip generalisasi, intelektual, inisiatif, kreativitas, emosi dan lain-lain.

Orang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya, sehingga mereka cenderung mempunyai percaya diri.

3. Proses perkembangan kemandirian

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berekembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.[30]

[30] http://www.e_psikologi.com/remaja/25060.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sendiri mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Contoh: untuk anak-anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki sendiri dan sepatu sendiri, membereskan mainan tiap kali selesai bermain, dan lain-lain. Sementara untuk anak remaja berikan kebebasan misalnya : dalm memilih tujuan atau bidang yang diminatinya.atau menberikan kesempatan pada remaja tersebut keluar malam bersama temannya, (tentunya orang tua perlu mendengarkan argumentasi yang disampaikan sang remaja tersebut sehubungan dengan keputusannya). Dengan memberikan latihan-latihan tersebut (tentu saja harus ada unsur pengawasan dari orang tua untuk memastikan bahwa latihan tersebut benar-benar efektif), diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berfikir secara obyektif, tidak tergantung kepada orang lai dan dengan demikian kemandirian akan berkembang dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebab-sebab dan akibat anak tidak mandiri

a. Sebab-sebab anak tidak mandiri meliputi :[31]

1) Meliputi anak dengan seribu satu macam pemeliharaan dan menyingkirkan segala kesulitan baginya

2) Memenuhi segala keinginan si anak, apa saja yang menjadi kehendak yang diinginkan si anak. Biarpun akan merugikan atau manggagu kesehatan dan pertumbuhannya, dituruti saja

b. Membiarkan dan membolehkan si anak berbuat sekehendak hatinya, jadi tidak membiasakan dia akan keterlibatan, kepatuhan, peraturan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya

c. Akibat anak tidak mandiri meliputi :

1) Kurang mempunyai rasa tanggung jawab. Anak yang dimanjakan selalu mendapat pertolongan, segala kehendaknya dituruti, tidak boleh dan tidak pernah menderita susah dan kesukaran tidak mustahil jika hal-hal tersebut dapat menjadikan anak itu orang yang selalu minta pertolongan dan mengharapkan belas kasihan orang lain, ia tidak sanggup berikhtiar dan berinisiatif sendiri. Ia selalu berusaha menghindari kesusahan dan kesukaran dalam hidupnya. Biarpun telah berkeluarga ia selalu masih mengharapkan bantuan orang tuanya, baik moral maupun materi.

[31] http://www.sloksoft.net.index

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menggantungkan diri pada suatu sistem yang mapan ketimbang mencari usaha sendiri
3) Tidak ada pemikiran yang menyimpang dari kelaziman jika menyangkut proferensi politik
4) Tidak ada kemauan dan inisiatif. Ia enggan berusaha mengerjakan soal pelajarannya dan menghindari kesulitan-kesulitan yang didapatkan dari sekolah

5. Ciri-ciri kemandirian belajar

Dari beberapa pendapat yang diuraikan diatas , dapat diidentifikasikan beberapa karakter atau ciri kemandirian belajar, antara lain :

a. Percaya diri

Percaya diri adalah percaya terhadap kamampuan yang ada pada diri individu mampu melaksanakan sesuatu membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri, anak haruslah banyak diberi kesempatan pada mereka untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya, meskipun yang diperoleh kurang memuaskan.

b. Ingin berprestasi tinggi
c. Mau berbuat sendiri
d. Tidak menyadarkan diri pada orang lain

Proses perkembangan dari masa bayi menjadi dewasa adalah merupakan sesuatu proses pertumbuhan untuk menjadi tak tergantung pada orang lain. Seorang bayi akan sepenuhnya tergantung pada orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal makanan, perlindungan, bimbingan, kasih sayang dari orang tunya. Dalam hal perkembangan selanjutnya seorang anak akan lebih dapat berdiri sendiri

e. Tanggung jawab

Yang dimaksud tanggung jawab disini adalah bahwa anak telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif

f. Menggunakan pertimbangan nasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta menginginkan rasa bebas.

g. Selalu mempunyai gagasan baru

h. Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus diatasi dengan sebaiknya, agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan sesuatu cara yang dapat untuk menyelesaikan masa tersebut. Kadang ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai alternatifnya, akan tetapi manakah yang tepat untuk dirinya dan mampu melaksanakannya. Disinilah diperlukan adanya kemampuan anak dalam mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Korelasi Model Pembelajaran Oubound Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Out Bound merupakan salah satu metode pembelajaran melalui *experiental learning*, Out Bound sebagai sebuah metode pembelajaran sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan terhadap hasil metode pelatihan. Di mana siswa dituntut untuk berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Siswa harus mengungkapkan bagaimana ia melihat persoalan dan apa yang akan dibuatnya dengan persoalan itu.

Penggunaan metode Out Bound memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar, salah satu metode mengajar yang populer disebut *quantum learning* telah memasukkan pelatihan di dalam terbuka sebagai salah satu pendekatan yang digunakan. Dalam sebuah kawasan yang diebut super comp. para peserta didik menjalani pembelajaran dengan cara-cara yang kreatif dan atraktif, sehingga belajar menjadi aktivitas yang nyaman dan sangat menyenangkan.[32]

Pada model pembelajaran ini pelajar harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Fushilat ayat 53 yang berbunyi:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٥٣)

Artinya : "*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga*

[32] Badiatul Muchlisin, *Fun Outbound*....., hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"* (QS. al-Fushilat : 53)

Dari proses tersebut kemandirian siswa akan muncul dengan sendirinya. Mereka akan membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya, bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri.[33]

Banyak manfaat ketika materi pendidikan dan latihan disatukan dengan aktivitas di alam. Menurut Werdinger (1995), pendidikan dan pelatihan di alam akan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh setiap individu, berdasarkan kemampuan yang ia miliki.

Secara umum manfaat kegiatan Out Bound dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal maupun interpersonal peserta didik. Karena memang dalam aktivitas ini tantangan yang dihadapi selalu memaksa setiap peserta untuk mengukur diri atau bercermin tentang kemampuan fisiknya, keyakinan dan kecerdasan berfikirnya.

Out Bound dapat memacu kemandirian belajar Out Bound merupakan sarana penambahan wawasan pengetahuan yang dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.

Kemandirian sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang khususnya yang berkaitan dengan belajar agama, selain itu kemandirian dilalui dengan proses pengamatan, kondisioning operant, kondisioning respondent dan jenis belajar

[33] Abd. Mujib, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif. Biasanya pengaruh-pengaruh yang datang ini tercampur ke dalam pengalaman, sikap mental yang sudah berkembang dengan sangat baik dalam diri seseorang akan memberikan bentuk pada pengalaman orang itu terhadap obyek setiap mereka. Hal tersebut akan mempengaruhi pemilihan informasi yang ada di sekeliling individu, sementara sikap berubah dengan sangat perlahan bila orang atau anak dihadapkan pada informasi dan pengelaman baru. Mungkin sikap ini dapat berubah oleh proses yang sama dengan ketika terbentuknya yaitu observasi dan kondisioning operent kondisioning respondent, serta jenis belajar kognitif.

Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Jadi seorang anak akan dikatakan mandiri apabila anak itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Dapat menemukan idealitas dirinya, memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, membuat dan dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[34]

Dari proses belajar tersebut kemandirian siswa akan muncul dengan sendirinya, mereka akan membuat penalaran atas apa yang mereka pelajari, bertanggung jawab atas hasil belajar, siswa harus percaya diri bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, mau berbuat sendiri, selalu mempunyai gagasan-gagasan baru dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa ingin berprestasi yang lebih tinggi

[34] http://feocities.com/guruvalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas). Bab III pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan juga disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.[35]

[35] Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Mita Utama, 2003), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian menentukan metode penelitian yang tepat sangatlah penting, berhasil atau tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh tepat dan tidaknya pemilihan dan penentuan metode yang digunakan, oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akurat yang harus dilalui untuk memperoleh hasil yang valid.

Metode adalah strategi atau cara, sedangkan penelitian adalah serangkaian kegiatan berencana untuk mendapatkan data, memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan menemukan kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan atau diinginkan.[1]

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dan ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini adalah menguraikan tentang rancangan penelitian, penentuan subjek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Rancangan Penelitian (*Research Desain*)

Rancangan penelitian diartikan sebagai mengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

[1] Bakrey Nazar, *Tuntutan Praktis Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teknik Penentuan Subyek

1. Populasi

Menurut Yatin Riyanto populasi adalah suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat.[2]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[3] Dengan demikian dari beberapa konsep di atas, dapatlah kita simpulkan bahwa penelitian populasi dapat kita lakukan kalau populasinya itu terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan peneliti menjangkaunya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang berjumlah 698 terdiri dari 334 siswa dan 364 siswi.

2. Sampel

Adapun sampel adalah sebagian yang diambil keseluruhan obyek yang sedikit yang dianggap mewakili dari populasi yang diteliti.[4] Pada penelitian ini, mengingat jumlah populasinya banyak maka penelitian menggunakan sampel yang diambil dari sebagian jumlah populasi yang diselidiki yang dianggap telah mewakili serta mengingat kemampuan penelitian dilihat dari segi efisien waktu yang relatif singkat, tenaga, dana dan tempat penelitian

---

[2] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: state Universiti Press, 2007), hal. 30
[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 130
[4] Moh. Ali, pend, prosedur dan strategi, (bandung: Angkasa, 1956), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jauh, maka sampel penelitian ini didasarkan jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[5]

Kemudian pada penelitian ini didasarkan atas pendapat tersebut, maka penelitian mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang sebnayak 698 siswa. Sehingga menjadi 69 siswa yang telah mampu mewakili dari jumlah siswa ada secara keseluruhan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan jenis data untuk menetapkan informasi yang digunakan untuk menjawab atau masalah, yaitu: masalah yang telah dirumuskan sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian adalah :

a. Data kualitatif

Yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat yang termasuk data kualitatif dalam penelitian antara lain sejarah berdirinya SD Muhammadiyah GKB Gresik, keadaan sarana prasarana, data tentang penerapan model pembelajaran Out Bound, data tentang kemandirian belajar siswa.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kuantitatif maupun yang sejak semula sudah bersifat

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....., hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif. Dan yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain jumlah tenaga edukatif, karyawan, siswa dan hasil angket yang sudah ditransformasikan ke dalam bentuk kuantitatif.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[6] Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Literer

Yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku pustaka yang ada hubungannya dengan permasalahan skripsi sebagai landasan teori dari penelitian.

b. Sumber data empiris

Sumber data ini diperoleh dari lokasi penelitian yang dilakukan dalam hal ini penulis bagi menjadi dua :

1) Sumber data primer

Yaitu sumber data pokok dalam peneltian yang termasuk dalam sumber data ini adalah :

a) Siswa kelas IV SD Muhammadiyah GKB Gresik

b) Guru aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....., hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber data sekunder

Yaitu sumber data pelengkap dan pendukung yang berfungsi memperkuat sekaligus melengkapi data-data yang bersumber dari sumber data primer, yang termasuk dalam sumber data ini adalah :

a) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah GKB Gresik
b) Tenaga tata usaha SD Muhammadiyah GKB Gresik
c) Dokumentasi dan perpustakaan sebagai sumber literer

D. Metode Pengumpulan Data

Setelah kita mengetahui sumber data maka dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan sistematika dan berdasarkan penelitian.[7] Teknik interview ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada obyek manusia seperti Kepala Sekolah, guru agama, creativitas academika sekolah dan siswa sendiri untuk memperoleh data yang berkenaan dengan : Sejarah berdirinya sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, bentuk penerapan model pembelajaran Out Bound.

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, instrumen yang digunakan adalah check list. Akan tetapi agar lebih mendalam dalam wawancara ini, maka pedoman wawancara ini menggunakan pedoman semi structured, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, keterangan jawaban diperoleh dapat meliputi semua variabel dengan keteranngan yang lengkap dan mendalam.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh penelitian dengan minta jawaban dari obyek yang diteliti berdasarkan pengalaman pribadi.[8]

Teknik pengumpulan data ini melalui formulir sebaran pertanyaan-pertanyaan yang dilanjutkan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk memperoleh data statistik tentang korelasi model pembelajaran out bond terhadap kemandirian belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

Penulis dalam hal ini menggunakan angket pilihan ganda sebab dengan tipe pilihan penulis maksudkan agar lebih praktis dan tidak terlalu menyimpang jauh. Adapun sasaran kuesioner adalah responden yang dijadikan sampel oleh penulis yakni diberikan kepada siswa kelas II SD Muhammadiyah GKB Gresik. Untuk memperoleh data mengenai korelasi model pembelajaran Out Bound terhadap kemandirian belajar siswa.

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*....., hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk pemberian sekor terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket agar lebih cermat dari spesifikasi teknik angket (kuesioner), adalah :

a) Jawaban a dengan sekor 3
b) Jawaban b dengan sekor 2
c) Jawaban c dengan sekor 1

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[9]

Dalam menggunakan metode penngamatan (observasi), cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data (IPD).

Sehubungan dengan metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, bentuk korelasi model pembelajaran Out Bound terhadap kemandirian belajar siswa.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetap benda mati.[10]

---

[9] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*....., hal. 83
[10] *Ibid*., hal. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis mencatat dokumen-dokumen yang ada di SD Muhammadiyah GKB Gresik, yang berlainan dengan situasi dan kondisi, serta latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SD Muhammadiyah GKB Gresik, letak geografis sekolah struktur organisasi sekolah, keadaan tenaga edukatif, karyawan dan siswa SD Muhammadiyah GKB Gresik, baik literatur maupun empiris dengan metode di atas maka data tersebut dianalisa dengan cermat.

E. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan metode analisis deskriptif terhadap data bersifat kualitatif, yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan statistik akan tetapi hanya mendeskripsikan dan memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. dalam hal ini secara deduktif yaitu proses berpikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang khusus dan konkrit, itu hendak ditarik generalisasi yang bersifat umum, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif (hasil angket) digunakan metode analisis statistik, dalam hal ini memakai teknik persentase, perhitungan dilakukan dengan menjumlah frekuensi, lalu membagi jumlah itu dengan N.[11]

[11] Winarno Surahman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980), hal. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Di mana :

F = Jumlah frekuensi jawabn siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

P = Prosentase

Sesudah mengetahui prosentase kemudian ditentukan dengan metode kualitatif baik (76%-100%), cukup (56%-76%), kurang (76%), tidak baik (kurang dari 40%).[12]

Sedangkan untuk mendapatkan jawaban mengenai korelasi model pembelajaran Out Bound terhadap kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan aqidah akhlak di SD Muhammadiyah GKB Gresik. Penulis menggunakan teknik analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesa dengan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2) - (x)^2 (N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel “x” dan variabel “y”

x : Variabel bebas

y : Variabel terkait

N : Jumlah responden yang diteliti

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....., hal. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r_{ry}), pd umumnya dikonsultasikan pd tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai "r"	**Interpretasi**
Antara 0.800 s/d 1.00	Sangat tinggi
Antara 0.600 s/d 0.800	Tinggi
Antara 0.400 s/d 0.600	Cukup
Antara 0.200 s/d 0.400	Rendah
Antara 0.000 s/d 0.200	Sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah GKB Gresik

Nama obyek penelitian ini adalah SD Muhammadiyah GKB Gresik dengan status swasta. SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah lembaga pendidikan yang didirikan atas prakarsa pimpinan cabang Muhammadiyah Gresik Kota Baru (GKB) Gresik dan dikelola oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan cabang Muhammadiyah GKB Gresik.

SD Muhammadiyah GKB Gresik yang beralamatkan di jalan Belitung V 20 GKB desa Kelurahan Randuagung Kecamatan kebomas Kabupaten Gresik telp. 031-3952093, e-mail: sdmgkb@plasa.com dengan nomor N15104050107031/100250 yang terektraditasi "A" dengan SK materi P & K RI No.23628/MPK/7/1995 dan SK.

SD Muhammadiyah GKB Gresik didirikan pada tanggal 11 April 1995 dengan luas tanah 3.654m^2 dan luas bagunan sekitar 2.046m^2 yang berstatus tanah hasil wakaf dan status bagunan milik SD Muhammadiyah GKB Gresik sendiri seluas 2.046m^2 dengan nomor sertifikat 1865.

Sesuai dengan kaidah pendidikan dasar dan menengah SD Muhammadiyah GKB Gresik, satu yayasan dengan yang berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi mejelis dikdasmen pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik.

Kepemimpinan atau jabatan Kepala Sekolah dari tahun 1995-2009 mengalami penggantian Kepala Sekolah beberapa kali, yang sekarang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Bpk. Luthfi Arif, S.Pd.

2. Letak geografis

SD Muhammadiyah GKB Gresik berada di sebelah Timur jalan raya Wahidin Sudiro Husodo, tepatnya di belakang kampus UGM (Universitas Muhammadiyah Gresik), menghadap ke jalan yang menghubungkan kekelurahan Randuagung dan di sekitar kompleks perumahan GKB (Gresik Kota Baru) dan GKB (Griyo krembangan Asri), hal ini untuk memudahkan bagi murid dalam menjangkau lokasi tersebut. sekolah SD Muhammadiyah ini termasuk dalam wilayah Kelurahan Randuagung Kecamatan Kebomas Gresik, di samping itu tidak jauh dari sekolah ini terdapat sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah, sekolah ini satu yayasan dengan SD Muhammadiyah dengan jarak ± 1 Km.

3. Visi dan misi SD Muhammadiyah GKB Gresik

a. Visi

Menjadi institusi pendidikan yang meletakkan dasar kepribadian dan kemampuan anak ddik untuk menjadi: anak sholeh yang berakhlak karimah; berwawasan luas, kreatif dan komunikasi; mengerti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai ilmu pengetahuan sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.

b. Misi

- Meningkatkan, memperdalam dan menerapkan pendidikan agama yang berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif.
- Terbentuknya insan akademik yang beriman dan berkahlak mulia serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- Berperan aktif dalam mengembangkan dunia pendidikan secara umum dan di lingkungan Muhammadiyah.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan bagan yang didalmnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang yang diharapkan antara satu dengan yang lain bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Sd Muhammadiyah GKB Gresik
2008 - 2009

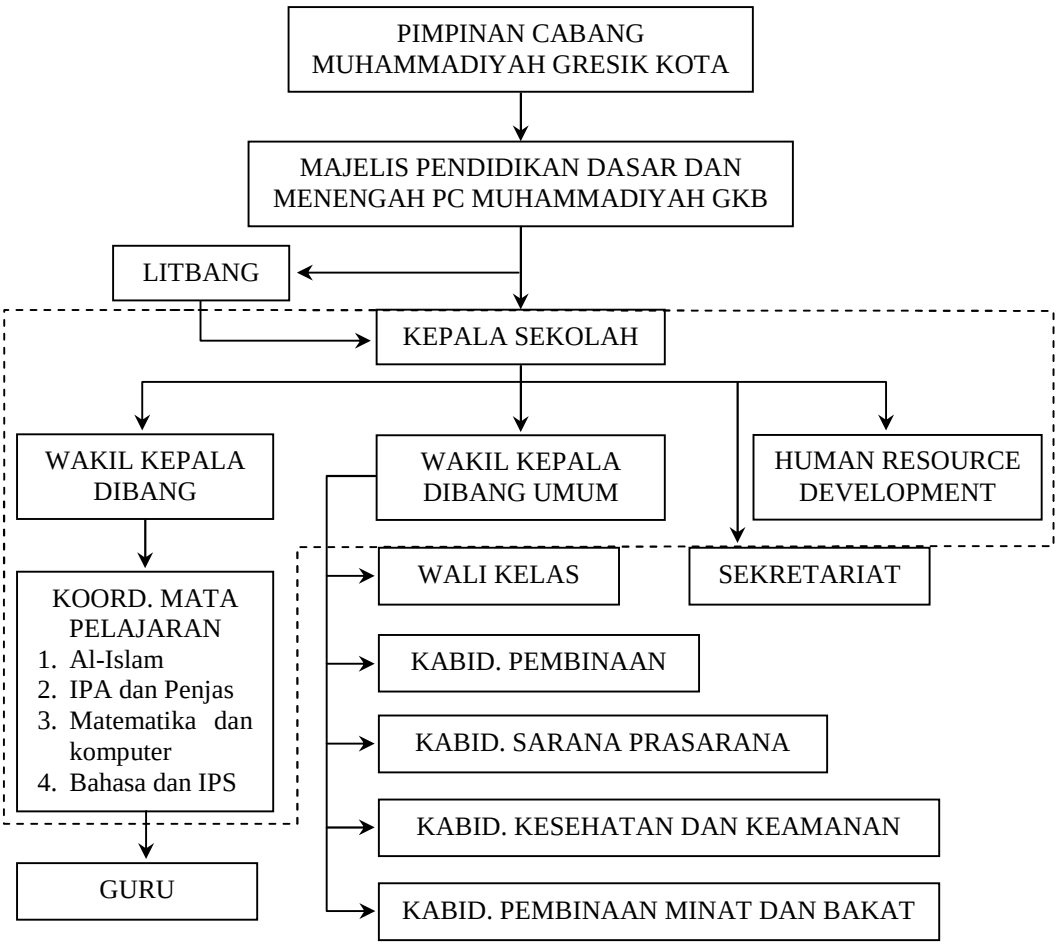

Garis putus-putus : struktural

Garis tebal : struktur organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar personality

a. Litbang : Isa Iskandar
b. Kepala Sekolah : Luthfi Arif, S.Pd
c. Waka bidang kurikulum : Endang Suparapti, S.Pd
d. Waka bidang umum : Dina Hanif Mufidah, S.Pd
e. Human resource development :
f. Koordinator mata pelajaran :
   - Al-Islam : Siswanto, S.Pd
   - IPA dan Penjas : moh. Zaini, S.Si
   - Matematika dan komputer : Siti Latifah, S.Pd
   - Bahasa dan IPS : Dwi Harijanti, S.Pd
   - Guru : lampiran tersendiri
   - Wali kelas : lampiran tersendiri

5. Keadaan guru dan siswa SD

a. Keadaan guru

Keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah GKB Gresik pada saat diadakan penelitian, tenaga guru sebanyak 50 orang dengan status guru tetap dan guru tidak tetap, yaitu terdiri dari 24 guru tetap dan 26 guru tidak tetap. Sedangkan karyawan berjumlah 8 dengan 2 karyawan tetap dan 6 karyawan tidak tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mengetahui guru dan tenaga administrasi SD Muhammadiyah GKB Gresik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan
SD Muhammadiyah GKB Gresik 2008-2009

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Moh. Thoha Mahsun, S.Ag	Guru agama	S-1 UMG
2.	Idayati, S.Pd	Guru PPKN	S-1
3.	Sugeng Waras, S.Pd	Guru IPS	S-1
4.	Endang Suprapti, S.Pd	Waka Kurikulum	S-1
5.	Romlah, S.Pd	Wali kelas	S-1
6.	Suhartutik, S.Pd	Wali kelas	S-1
7.	Dwi Hariyati, S.Pd	Koord. BINSOS	S-1
8.	Luthfi Arif, S.Pd	Kepala Sekolah	S-1
9.	Dra. Munawaroh	Wali kelas	S-1
10.	Dra. Luluk Dyah Harmiati	Wali kelas	S-1 UMG
11.	Siswanto, S.Pd	Koord. Al-Islam	S-1 UMG
12.	Siti Latifah, S.Pd	Koord. Mipa	S-1 IKIP
13.	Dandik Suwandi, S.Pd	Guru penjas	S-1
14.	Dwi Martini, S.Pd	Koord. Kls. 1,2,3	S-1
15.	Ellies Rachmati, S.Pd	Wali kelas	S-1
16.	Dra. Erma Yahyuni	Guru agama	S-1
17.	Dra. Erni Rusmala	Bahasa Indonesia	S-1
18.	Ibnu Chazam, S.Ag	Guru agama	S-1 UMG
19.	Saidah, S.Pd	Guru kelas	S-1 UMG
20.	M. Zaini, S.Si	Guru IPA	S-1
21.	Dina Hanif Mufidah, S.Pd	Wakasek umum	S-1
22.	Reni Juwita, M.Pd	Guru IPA	S-1
23.	Fauzudin Ahmad, S.Pd	Koord. Ekskul	S-1 UNESA
24.	Mu'amar Hamidi, S.Pd	Guru kelas	S-1 UMG
25.	Hari Iswahyudi, S.S	Sosial	S-1 IAIN
26.	Nur Aini, S.Pd	Guru kelas	S-1 UMG
27.	Foni Libriastuti, S.Si	Matematika	S-1 UNESA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
28.	Yenni Lukik, S.Ag	Guru kelas	S-1 UMG
29.	Yuliani R. S.Pd	Guru kelas	S-1 UMG
30.	Irma Sonya, S.Kom	Guru komputer	S-1 IAIN
31.	Nur Abadi, S.Pd	Sekretaris	S-1 UNESA
32.	Erna Ahmad, S.Pd	Matematika	S-1
33.	Abu said, S.Pd	Guru kertakes	S-1 UNESA
34.	Kaismawati, S.Ag	Wali kelas	S-1 UNESA
35.	Elvy Suraiya, S.Ag	Guru kelas	S-1 IAIN
36.	M. Khoiruddin, S.Pd	Wali kelas	S-1 IAIN
37.	Nining Novita Asih, S.Pd	Guru kelas	S-1 IAIN
38.	M. Nur Qomari, S.Si	Koord. Sarpras	S-1 ITS
39.	Rijalul Fikri, S.Si	Wali kelas	S-1 UGM Jogja
40.	Diana Makhshuhiyah, S.Ag	Guru kelas	S-1 UMG
41.	Maflukha, S.Pd	Guru kelas	S-1 UMG
42.	Lilis Setyowati, S.Pd	Guru kelas	S-1 UMG
43.	Wirda Uliyana, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
44.	Iin Kurnia, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
45.	Sutrianah	Al-Qur'an	S-1
46.	Erni rusfiatun	Al-Qur'an	S-1
47.	Nafiyah	Al-Qur'an	S-1
48.	Halimah	Al-Qur'an	S-1
49.	Shihatin	Al-Qur'an	S-1
50.	Ilmiah	Al-Qur'an	S-1

Tabel 4.3
Karyawan SD Muhammadiyah GKB Gresik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ilham mauliddinsah Amd.com	TV	D-3
2.	Aripin	Pramubakti	SD
3.	Shodikin	Pramubakti	SD
4.	Imam Bukhori	Pramubakti	SMU
5.	Siti	Pramubakti	SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
6.	Moh. Najih	Keamanan	SMU
7.	Munawa	Keamanan	SMA
8.	Rizki putri nuri sari	Bendahara	SMK

Dari tabel di atas diketahui, bahwa mayoritas tenaga edukatif SD Muhammadiyah GKB Gresik berpendidikan tinggi, yang bergelar sarjana 46, dari 4 orang. Sedangkan tenaga administrasinya karyawan lulusan D-3 1 orang , SMU 20 orang, SMK 1 orang dan SMA 1 orang.

b. Keadaan siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa SD Muhammadiyah GKB Gresik sebanyak 698. Dengan rincian 334 siswa laki-laki dan 364 siswa perempuan. Dengan jumlah kelas 24 lokasi dalam 1 lokasi diisi maksimal 30 siswa.

Adapun jumlah rincian menurut jenis kelaminnya adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4
Keadaan siswa SD Muhammadiyah GKB Gresik

No	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	54	65	119
2.	60	60	120
3.	65	55	120
4.	67	53	120
5.	40	73	113
6.	48	58	106
Jumlah	**329**	**364**	**698**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan sarana dan prasarana

Fasilitas sarana belajar, khususnya ruang kelas sudah cukup memadai, di samping itu juga dilengkapi kebutuhan-kebutuhan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Ini semua tidak lain hanya untuk mencapai hasil dan suksesnya belajar mengajar yang maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah :

Tabel 4.5
Sarana SD Muhammadiyah GKB Gresik

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang kelas ber-AC	24 kelas
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang penyimpanan data	1 ruang
4.	Sarana lab komputer	1 ruang
5.	Sarana lab perpustakaan	1 ruang
6.	Studio musik	1 ruang
7.	Ruang laboratorium IPA	1 ruang
8.	Ruang laboratorium bahasa	1 ruang
9.	Ruang Aula	1 ruang
10.	Ruang tamu	1 ruang
11.	Ruang karya	1 ruang
12.	Ruang UKS	1 ruang
13.	Ruang makan dan kantin	1 ruang
14.	Kamar mandi	13 ruang
15.	Ruang BP	1 ruang
16.	Ruang gudang	1 ruang
17.	Ruang guru dan ruang rapat	1 ruang
18.	Ruang litbang	1 ruang
19.	Ruang outsourching	1 ruang
20.	Kamar pramubakti	2 ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Aktivitas pendidikan

Aktivitas pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah GKB Gresik di samping kegiatan kurikulum juga terdapat kegiatan ekstrakulikuler.

a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan dalam jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, berikut ini tabel program kurikuler.

Tabel 4.6
Program Kurikuler

No	Kelas	Hari	Pelaksanaan	Kegiatan
1	I – II	Senin – Kamis	Pukul 06.50-07.00 Pukul 07.00-08.35 Pukul 08.35-08.45 Pukul 08.45-10.10 Pukul 10.10-11.45 Pukul 11.45	Tadarus Pembelajaran Istirahat Pembelajaran Ishoma Pulang
		Jum'at	Pukul 06.50-07.00 Pukul 07.00-08.45 Pukul 08.45-08.55 Pukul 08.55-10.00 Pukul 10.00	Tadarus Pembelajaran Istirahat Pembelajaran Pulang
		Sabtu	Terprogram	Fun day, life skill
2	III – IV	Senin – Jum'at	Pukul 06.50-07.00 Pukul 07.00-09.10 Pukul 09.10-09.35 Pukul 09.35-11.45 Pukul 11.45-13.00 Pukul 13.00-15.00 Pukul 15.00-15.15 Pukul 15.15	Tadarus Pembelajaran Istirahat Pembelajaran Ishoma Pembelajaran Ashar Pulang
		Jum'at	Pukul 06.50-07.00 Pukul 07.00-09.20 Pukul 09.20-09.30 Pukul 09.30-10.00 Pukul 10.00	Tadarus Pembelajaran Istirahat Pembelajaran Pulang
		Sabtu	Terprogram	Fun day, life skill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan ko kulikuler

Kegiatan ko kurikuler yaitu kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan dapat dilakukan perorangan atau kelompok, yang tujuannya agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahwa pelajaran yang telah diserap siswa selama proses belajar mengajar dengan cara memberikan tugas di rumah (PR) dan tugas-tugas lain yang menunjang.

c. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan pada luar jam pelajaran untuk memberikan bekal keterampilan tertentu pada siswa. berikut ini tabel program ekstra kurikuler

Tabel 4.7
Ekstra Kurikuler

No	Ekstra	Sasaran	Target
1.	Seni Tari	Kelas 1 – 2	Terampil dalam gerak dan lagu Tampil dalam setiap pementasan
2.	Seni Lukis	Kelas 1 – 2	Berani dalam memadukan warna Terampil dalam menggambar Berprestasi dalam setiap lomba
3.	Tapak Suci	Kelas 1 – 5	Terampil dalam gerak dan irama Tampil dalam setiap pementasan
4.	Climbing	Kelas 3 – 5	Membangun keberanian anak olahraga berprestasi
5.	Catur	Kelas 3 – 5	Membangun kecerdasan berfikir Berani mengambil keputusan Olahraga berprestasi
6.	Bola basket	Kelas 3 – 5	Sigap dan lincah bergerak Olahraga prestasi
7.	Futsal	Kelas 3 – 5	Membentuk team sepak bola yg handal Olahraga prestasi
8.	Jurnalistik	Kelas 3 – 5	Terampil dalam merangkai kata-kata Mampu menulis kalimat dengan baik Dpt membuat surat menyurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ekstra	Sasaran	Target
9.	Handycraf	Kelas 3 – 5	Membuat berbagai bunga dari plastik atau sedotan Membuat bunga dari bahan daur ulang dan alam Membuat taplak meja dengan sulam tangan Terampil dalam menjahit atau menyulam Terampil dalam merangkai bunga
10.	Seni lukis	Kelas 3 – 5	Membuat gambar sesuai dengan imajinasi Berkreasi dengan warna Ikut dalam pameran Berprestasi dalam setiap pementasan
11.	Keyboard	Kelas 1 – 5	Menguasai dan memainkan alat musik keyboard Tampil dalam setiap pementasan
12.	Vokalis	Kelas 1 – 5	Mampu menyanyi dengan suara yang merdu Tampil dalam setiap pementasan
13.	Drum dan Gitar	Kelas 1 – 5	Menguasai dan memainkan drum dan gitar Tampil dalam setiap pementasan
14.	Cooking class	Kelas 3 – 5	Mengenal bahan-bahan masakan Bisa memasak nasi goreng Tampil dalam setiap pementasan
15.	Teater (drama)	Kelas 3 – 5	Mampu berakting dengan baik Dapat menguasai skenario cerita Tampil dalam setiap pementasan

Kegiatan keagamaan

1. Sholat dhuha
2. Peringatan hari besar Islam (PHBI)
3. Penyaluran zakat fitrah
4. Penyembelihan qurban
5. Penyaluran hasil kotak infaq
6. Latihan manasik haji
7. Jama'ah shalat dhuha dan Ashar
8. Penyelenggaraan kantin kejujuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Penyajian data hasil angket

a. Data tentang model pembelajaran outbound

Tabel 4.8
Data Tentang Pelaksanaan Outbound

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		Jumlah
1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	39
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	42
5	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	38
6	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
8	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	40
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	42
10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
11	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	40
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
13	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	40
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	42
15	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	38
16	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	38
17	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	38
18	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
19	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	38
20	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	38
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	38
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	42
23	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	39
24	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	40
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
26	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	40
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42
28	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	40
29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	41
30	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40
31	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	38
32	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	38
33	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	39
34	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	42
35	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	39
36	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
37	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	37
38	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	40
39	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	38
40	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	38
41	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	37
42	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	37
43	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
44	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
45	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
46	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	38
47	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
48	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40
49	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
50	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	40
51	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
52	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	41
53	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40
54	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	41
55	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
56	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	38
58	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
59	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
60	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
61	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41
62	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	40
63	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42
64	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40
65	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	40
66	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	38
67	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
68	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	40
69	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	40
																2753

b. Data tentang kemandirian belajar siswa

Tabel 4.9
Data tentang kemandirian belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
5	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
6	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
7	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26
8	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	26
9	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
14	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25
15	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	27
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
21	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
22	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
24	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
25	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
26	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25
27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
31	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
32	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
33	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
34	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
35	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
36	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
40	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
41	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
43	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
49	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
54	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
61	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
65	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
66	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
67	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
68	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	25
69	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
											1916

2. Penyajian data hasil interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) penulis dengan ibu Dina Hanif Mufidah, S.Pd selaku wakasek umum di SD Muhammadiyah GKB Gresik mengatakan tentang motivasi belajar pada kegiatan outbound, bahwa dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa dengan jalan memberikan saran dan kritikan yang tentunya bersifat membangun (konstruktif) baik itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di dalam dan di luar kelas dengan tujuan supaya siswa mampu menerima dan melaksanakan kemandirian secara maksimal pada kehidupan mereka secara mandiri.

Dalam penerapan model pembelajaran outbound tentunya seorang guru memberikan jalan belajar bagi siswa dengan memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing siswa. Hal ini digunakan agar supaya siswa tidak mengalami kejenuhan atau pun kebosanan dalam belajar. Karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru pelajaran. Sehingga siswa di kelas akan mampu mengembangkan nilai-nilai kreativitas secara luas menurut kemampuan pola pikir siswa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan outbound siswa akan merasakan suatu kegembiraan serta membawa hasil yang maksimal bagi siswa, karena dengan model pembelajaran ini tentunya banyak mengandung pola belajar secara aktif dengan mengandalkan kreativitas siswa dan sebuah langkah positif dari guru, yaitu dengan memandu, menjelaskan, mempraktekkan dan sebagainya yang berkenaan dengan pembelajaran.

Model pembelajaran outbound membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar sendiri, tentunya tak terlepas dari sebuah pengawasan dari guru mata pelajaran, karena hal ini adalah sebuah unsur dari penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang lebih mengedepankan tiga ranah psikologis siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran outbound, siswa/peserta harus didorong dan dikondisikan untuk yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, bukan hanya sebagai seorang penonton atau individu yang hanya mengambil peran tertentu dan sedikit saja. Karena dengan menjadi pelaku peserta akan mendapatkan pengalaman yang maksimal.

Aktivitas outbound, nilai-nilai pembelajaran yang diperoleh sedapat mungkin harus sesuai dengan situasi dan kondisi nyata yang banyak ditemui dalam kehidupannya, baik di rumah maupun di sekolah.

Aktivitas outbound sebagai model pembelajaran agar supaya siswa terangsang aktif menggunakan potensi dirinya yang yang mencakp kemampuan intelektual, emosional, sosial dan fisik. Dan terlibat membantu menghasilkan persepsi positif dari aktivitas.

Dalam aktivitas outbound, hasil dari pembelajaran sangat bersifat personal dan seringkali nilai pembelajaran itu digunakan peserta sebagai dasar untuk membangun pengalaman yang baru.

Proses pembelajaran mulai aktivitas outbound efektif karena bisa mensimulasikan tentang yang sesuai dengan tantangan hidup sehari-hari. Semua modalitas belajar terlibat sehingga pemahaman baru yang didapatkan akan mengendap di setiap peserta jauh lebih lama dibandingkan, pembelajaran tradisional. Namun semua proses dalam pembelajaran ini harus berjalan dengan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan outbound siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa bisa bekerjasama dengan teman-teman ketika kegiatan outbound berlangsung tiga ranah berperan semua baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan outbound tidak hanya sekedar permainan saja tapi permainan itu direfleksikan dengan pelajaran sehingga siswa dapat menyerap pekerjaan itu dengan jarak yang panjang, siswa dapat mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kegiatan outbound siswa dapat belajar bersikap mandiri tanpa terus bergantung pada guru, kegiatan outbound yang dilaksanakan oleh sekolah ini cukup baik, baik dari segi perencanaan, tujuan, peralatan sudah terlengkapi.

C. Analisis data

Dalam penerapan model pembelajaran outbound yang berhubungan dengan kemandirian belajar signifikan dengan menggunakan analisis data. Adapun untuk mengetahui jawaban terhadap apakah ada korelasi pelaksanaan model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa, penulis menggunakan rumus-rumus product moment.

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari angket siswa dengan mengetahui prosentase adakah dan sejauhmana korelasi penerapan model pembelajaran outbound pada kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

Tabel 4.10
Tentang pengadaan pembelajaran yang bertema pembentukan karakter (caracter building) dalam hitungan per-Minggu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu ada		45	66%
	b. Kadang-kadang	69	24	34,7%
	c. Tidak ada		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui hasil bahwa 66% siswa menyatakan selalu ada dan 34,7% kadang-kadang.

Tabel 4.11
Tentang kegiatan caracter building dilaksanakan di luar kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu di luar kelas		53	76,8%
	b. Tidak pernah	69	16	24%
	c. Kadang-kadang		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui hasil bahwa 76,8% siswa menyatakan bahwa kegiatan caracter building selalu diluar kelas dan 24% siswa menyatakan sering.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Tentang permainan/game/outbound dalam kegiatan caracter building

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu ada game		52	76%
	b. Kadang-kadang	69	17	24,6%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 76% siswa menyatakan selalu ada game 24,6% kadang-kadang.

Tabel 4.13
Tentang kegiatan outbound membantu menciptakan komunikas yang efektif

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Sangat membantu		49	72%
	b. Kadang-kadang	69	20	28%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72% siswa menyatakan sangat membantu 28% membantu.

Tabel 4.14
Tentang pembelajaran outbound diajarkan untuk pengalaman tim

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu di ajarkan		34	50%
	b. Kadang-kadang	69	35	50,7%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% siswa menyatakan selalu diajarkan 50,7% kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Tentang pembelajaran outbound diajarkan untuk pengalaman tim

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Sangat menyenangkan		48	69,5%
	b. Bisa saja	69	21	31%
	c. Tidak menyengakan		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 69,5% siswa menyatakan selalu kegiatan outbound sangat menyengkan dan 31% menyengkan.

Tabel 4.16
Tentang pendapat bahwa kegiatan outbound dapat menguatkan persaudaraan antar teman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sangat setuju		58	85%
	b. Tidak setuju	69	11	15,9%
	c. biasa-biasa saja		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas 85% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan outbound dapat menguatkan persaudaraan antar teman dan 15,9% setuju.

Tabel 4.17
Tentang permainan dalam outbound selalu berganti-ganti

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu berganti-ganti		50	73%
	b. Tidak berganti-ganti	69	19	27,5%
	c. Kadang-kadang		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa 73% siswa menyatakan permainan dalam outbound selalu berganti 27,5% sering berganti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Tentang kegiatan outbound dapat membantu
menumbuhkan rasa kepercayaan diri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya sangat membantu		39	56,5%
	b. Membantu	69	30	44%
	c. Sama sekali tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56,5% siswa menyatakan bahwa kegiatan outbound sangat membantu menumbuhkan kepercayaan diri 44% membantu.

Tabel 4.19
Tentang kegiatan outbound mengajar kepemimpinan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Selalu diajarkan		20	29%
	b. Kadang-kadang	69	49	71%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 29% siswa menyatakan bahwa dalam kegiatan outbound selalu diajarkan tentang kepemimpinan 71% kadang-kadang.

Tabel 4.20
Tentang kegiatan outbound dapat membantu
menambah rasa sayang pada teman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Sangat membantu		33	47,8%
	b. Biasa saja	69	36	53%
	c. Tidak membantu		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bhw 47,8% siswa menyatakan bhw kegiatan outbound sangat membantu untuk menambah rasa sayang pada teman 53% membantu.

Tabel 4.21
Tentang pembelajaran outbound diajarkan bekerjasama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Ya diajarkan		51	74%
	b. Kadang-kadang	69	18	26%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat bahwa 51 siswa 74% menyatakan ya diajarkan dan 18 siswa 26% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.22
Tentang pembelajaran outbound siswa tersportive giat belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Ya tersportive		20	56%
	b. Kadang-kadang	69	32	44,9%
	c. Tidak tersportive		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dengan kegiatan outbound siswa tersportive giat belajar, terbukti 37 siswa 56% menjawab ya tersportive dan 32 siswa 44,9% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23
Menambah kreativitas belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Ya		43	62,3%
	b. Kadang-kadang	69	25	37%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa dengan kegiatan outbound bisa menambah kreativitas belajar, terbukti 43 siswa 62,3% menjawab ya dan 26 siswa 37% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.24
Tentang pembelajaran outbound siswa tersportive giat belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya berani		49	71%
	b. Biasa saja	69	29	29%
	c. Tidak berani		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa berani dalam berpartisipasi ketika kegiatan outbound untuk menambah pengetahuan, terbukti yang siswa 71% menjawab ya berani, dan 20 siswa 29% biasa saja.

Tabel 4.25
Tidak menyadarkan pada orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Ya		45	66%
	b. Kadang-kadang	69	24	34,7%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di dalam sekolah tidak menyadarkan pada orang lain, terbukti 45 siswa 66% menjawab ya dan 24 siswa 34,7% biasa.

Tabel 4.26
Tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Ya		48	69,5%
	b. Biasa	69	21	31%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa bertanggung jawab atas perbuatannya terbukti 48 siswa 69,5% menjawab ya, dan 21 siswa 31% menjawab biasa saja.

Tabel 4.27
Mau berbuat sendiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Kemauan sendiri		51	73,9%
	b. Ajakan teman	69	18	27%
	c. Paksaan		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu berbuat sendiri tanpa bantuan orang lain, terbukti 51 siswa 73,9% menjawab kemauan sendiri dan siswa 27% menjawab ajakan teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28
Percaya diri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Ya		54	79%
	b. Biasa	69	15	21,7%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu percaya diri, terbukti 54 siswa 79% menjawab ya, dan 15 siswa 21,7% menjawab biasa.

Tabel 4.29
Ingin berprestasi tinggi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Ya		49	72%
	b. Biasa	69	20	28%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa ingin berprestasi tinggi terbukti 49 siswa 72% menjawab ya, dan 20 siswa 28% menjawab biasa saja.

Tabel 4.30
Selalu mempunyai gagasan baru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
21	a. Ya		49	72%
	b. Kadang-kadang	69	20	28%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kreatif selalu mempunyai gagasan baru, terbukti 49 siswa 72% menjawab ya, dan 20 siswa 28% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31
Mampu mengambil keputusan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
22	a. Ya		47	69%
	b. Kadang-kadang	69	22	31,8%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu mengambil keputusan sendiri, terbukti 17 siswa 69% menjawab ya, dan 22 siswa 31,8% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.32
Keinginan kuat dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
23	a. Ya		46	66,6%
	b. Biasa	69	23	34%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar agama Islam dengan baik, terbukti 46 siswa 66,6% menjawab ya, punya keinginan dan 23 siswa 34% menjawab biasa.

Tabel 4.33
Kemauan untuk mengamalkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
24	a. Ya		47	69%
	b. Biasa	69	22	31,8%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemauan untuk mengamalkan terbukti 47 siswa 69% menjawab ya, dan 22 siswa 31,8% menjawab biasa.

Tabel 4.34
Tidak menyandarkan diri pada orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
25	a. Ya		54	79%
	b. Kadang-kadang	69	15	21,7%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	**69**	**69**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa belajar untuk tidak menyandarkan diri pada orang lain, terbukti 54 siswa 79% menjawab ya, 15 siswa 21,7% menjawab kadang-kadang.

Untuk mengetahui prosentase hasil angket dari masing-masing variabel di sini penulis akan menjelaskan langkah-langkah perhitungan beserta hasilnya, sebagai berikut:

1. Prosentase penerapan model pembelajaran outbound (Variabel X)

   Data yang diperoleh dari hasil angket tentang penerapan model pembelajaran outbound dapat dilihat pada tabel 4.35. Adapun hasil untuk prosentase pada variabel (x) adalah :

   Diketahui :

   H (height score) = 45

   L (lowest score) = 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I (interval) = 3

Ditanya :

R (range) =

Jawab :

R = H – L + I

= 45 – 15 + 1

R = 31

R >15

$$\frac{R}{i} = \frac{31}{3} = 10.3 = 11$$

Tabel 4.35
Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel X

Interval	Frekuensi	Prosentase
41-42	28	$\frac{28}{69}$ x 100% = 40%
39-40	22	$\frac{22}{69}$ x 100% = 32%
37-38	19	$\frac{19}{69}$ x 100% = 28%
Jumlah	**69**	**100%**

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran outbond di SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah baik dengan hasil 40%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prosentase kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik (variabel y)

Data yang diperoleh dari hasil angket tentang penerapan model pembelajaran outbound dapat dilihat pada tabel 4.36. Adapun hasil untuk prosentase pada variabel (y) adalah :

Diketahui :

H (height score) = 30

L (lowest score) = 10

I (interval) = 3

Ditanya :

R (range) =

Jawab :

R = H – L + I

= 30 – 10 + 1

R = 21

R > 15

$$\frac{R}{i} = \frac{21}{3} = 7$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.36
Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel y

Interval	Frekuensi	Prosentase
29-30	26	$\frac{26}{69}$ x 100% = 37%
27-28	23	$\frac{23}{69}$ x 100% = 34%
25-26	20	$\frac{20}{69}$ x 100% = 29%
Jumlah	**69**	**100%**

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa cukup baik dengan hasil 37%.

Untuk menentukan hasil aktif terhadap suatu penelitian maka penulis mengadakan analisa data kuantitatif berupa statistik kemudian data ini dipergunakan setelah mendapat dan mengelola data-data berupa pemberian skor nilai tertentu dari jawaban alternatif yang ada, lalu dilakukan tabulasi terhadap data dan pengujian hipotesis.

Tabulasi tentang korelasi model pembelajaran outbound dengan kemandirian belajar siswa. Adapun data tabulasi tentang korelasi penerapan pembelajaran outbound dengan kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.37
Tabulasi tentang pelaksanaan model pembelajaran outbound dan kemandirian belajar

Responden	X	X^2	Y	Y^2	XY
1	38	1444	26	676	988
2	39	1521	28	784	1092
3	42	1764	28	784	1176
4	42	1764	28	784	1176
5	38	1444	25	625	950
6	42	1764	26	676	1092
7	42	1764	26	676	1092
8	40	1600	26	676	1040
9	42	1764	25	625	1050
10	42	1764	30	900	1260
11	40	1600	27	729	1080
12	44	1936	29	841	1276
13	40	1600	27	729	1080
14	42	1764	25	625	1050
15	38	1444	27	729	1026
16	38	1444	28	784	1064
17	38	1444	30	900	1140
18	40	1600	26	676	1040
19	38	1444	29	841	1102
20	38	1444	26	676	988
21	38	1444	27	729	1026
22	42	1764	26	676	1092
23	39	1521	28	784	1092
24	40	1600	27	729	1080
25	41	1681	26	676	1066
26	40	1600	25	625	1000
27	42	1764	27	729	1134
28	40	1600	29	841	1160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	X	X^2	Y	Y^2	XY
29	41	1681	29	841	1189
30	40	1600	28	784	1120
31	38	1444	28	784	1064
32	38	1444	27	729	1026
33	39	1521	27	729	1053
34	42	1764	28	784	1176
35	39	1521	27	729	1053
36	41	1681	28	784	1148
37	37	1369	29	841	1073
38	40	1600	28	784	1120
39	38	1444	29	841	1102
40	38	1444	27	729	1026
41	37	1369	25	625	925
42	37	1369	29	841	1073
43	41	1681	28	784	1148
44	42	1764	30	900	1260
45	41	1681	30	900	1230
46	38	1444	30	900	1140
47	41	1681	30	900	1230
48	40	1600	30	900	1200
49	37	1369	26	676	962
50	40	1600	29	841	1160
51	38	1444	30	900	1140
52	41	1681	30	900	1230
53	40	1600	26	676	1040
54	41	1681	25	625	1025
55	42	1764	30	900	1260
56	42	1764	29	841	1218
57	38	1444	30	900	1140
58	42	1764	30	900	1260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	X	X^2	Y	Y^2	XY
59	41	1681	30	900	1230
60	41	1681	29	841	1189
61	41	1681	28	784	1148
62	40	1600	30	900	1200
63	42	1764	30	900	1260
64	40	1600	26	676	1040
65	40	1600	25	625	1000
66	38	1444	26	676	988
67	42	1764	28	784	1176
68	40	1600	25	625	1000
69	40	1600	30	900	1200
Jumlah	**2753**	**110300**	**1916**	**53404**	**766341**

Penguji hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan sebuah hipotesis yang mendukung sebuah keabsahan dari peneltian, oleh karena itu penelitian ini penulis mencoba untuk mengetahui adanya korelasi model pembelajaran outbound sebagai variabel X dan kemandirian belajar siswa sebagai variabel Y.

Supaya dapat menjawab hipotesis dalam skripsi ini tentang ada korelasi penerapan model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

Penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = variabel bebas

y = varabel terikat

N = jumlah responden yang diteliti

Kemudian data dari hasil penelitian diolah dengan rumus tersebut menjadi :

$$rxy = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{69.76634 - (2753)(1916)}{\sqrt{\{69.110300 - (2753)^2\}\{69.53404 - (1916)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{5287746 - 5274748}{\sqrt{\{7610700 - 7579009\}\{3684876 - 3671056\}}}$$

$$rxy = \frac{12998}{\sqrt{\{31691\}\{13820\}}}$$

$$rxy = \frac{12998}{\sqrt{437969620}}$$

$$rxy = \frac{12998}{2092772372}$$

$$rxy = 0{,}621$$

Dari hasil analisa data tersebut di atas diketahui bahwa $r_o = r_{xy} = 0{,}621$ apabila kemudian dibandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan N = 69, dengan melihat taraf signifikasi 1% = 0,286 dan taraf signifikasi 5% = 0,220 berarti r_o, r_t, maka konsekuensinya (Ha) diterima dan H_o ditolak. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulannya adalah bahwa ada korelasi antara penerapan model pembelajaran outbound dengan kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik.

Adapun untuk mengetahui sejauhmana korelasi variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan pedoman tabel konservatif pada umumnya sebagai berikut:

Tabel 4.38
Tabel interpretasi

Besarnya nilai "r"	**Interpretasi**
Antara 0,800 – 1.00	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,621 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan mencapai 0,800 maka korelasi model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah tinggi sesuai dengan tabel di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisa data dan penelitian di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagaiberikut:

1. Penerapan model pembelajaran outbound di SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah cukup baik dengan perolehan prosentase hasil 40% dari 69 responden frekuensi sebanyak 28
2. Kemandirian belajar siswa dapat berlangsung dengan cukup baik dengan hasil 37% dari 69 responden dengan frekuensi sebanyak 26
3. Dari hasil analisa data tersebut di atas dengan menggunakan rumus product moment diketahuibahwa $r_o = r_{xy} = 0,621$ apabila kemudian dibandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan N/d. b= 69, dengan melihat taraf signifikasi 1% = 0,286 dan taraf signifikasi 5%= 0,220. berarti $r_o > r_t$ jadi 0,621> 0,286 dan 0,621>0, 220, maka konsekuensinya hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis N_o (Ho) ditolak, maka diketahui bahwa ada korelasi antara penerapan model pembelajaran outbound dengan kemandirian belajar di SD Muhammadiyah GKB Gresik Adapun untuk mengetahui besarnya sejauh mana korelasi variabel X dengan variabel Y, maka menggunakan pedoman tabel konservatif pada umumnya. Dari nilai r_{xy}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh sebesar 0,621 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel “r” interpretasi besarnya antara 0,600 Sampai dengan mencapai 0,800 Maka korelasi penerapan model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah GKB Gresik adalah tinggi

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah kemukakan penulis di atas, kemudian penulis memberikan saran-saran yang disampaikan kepada obyek penelitian yang berada di SD Muhammadiyah GKB Gresik khususnya dan lingkungan pendidikan pada umumnya, adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Guru
   a. Mengingat model pembelajaran outbound merupakan inovasi terbaru dalam pendidikan, maka guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam hal inovasi pembelajaran
   b. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa meningkatkan kemmapuan hubungan sosial dengan baik antara siswa
   c. Guru sebaiknya bisa menerapkan model pembelajaran outbound dalam pembelajaran PAI, agar bisa memberikan pembelajaran yang efektif pada siswa
   d. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa memberikan kebebasan untuk berfikir dan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membentuk kemandirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ide-ide yang berasal dari siswa sebelum guru mengembangkan ide-idenya
f. Guru harus bisa meningkatkan dan memilih model pembelajaran yang tepat, khususnya untuk pembelajaran PAI dan guru juga harus mempunyai kreativitas yang tinggi dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dan konteks kehidupan siswa

2. Bagi praktisi pendidikan

Bagi praktisi pendidikan diharapkan model pembelajaran outbound dapat memberikan manfaat proses pembelajaran, selain itu untuk perbaikan proses pembelajaran kedepan diharapkan para praktisi pendidikan memberikan suatu training danworkshop kepada para guru mengenai keterampilan mengajar melalui pembelajaran outbound

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa model pembelajaran outbound ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan yang dapat digunakan pada saat terjun dalam dunia pendidikan dan peneliti merekomendasikan kepada para mahasiswa untuk melanjutkan penelitian mengenai model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa dengan aspek-aspek pembelajaran lain hingga ada berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTARA PUSTAKA

Ali, Moh. 1956. *Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.

_____, 1956. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa.

Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Hasan. 1995. *Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____, 1995. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depag RI. 1977. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Drost. 1995. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

_____, 1991. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hajaj, Ibn Imam Abi Husain Muslim, *Tami'u Shohih*, Juz. VIII, Bairut: Libanon Darul Fikr.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, Asep. 2003. *Contextual Teaching dan Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol. 6, No. 2.

Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid Abdul dan Ahmad Zajadi. 2007. *Fadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nazar, Bakrey. 1991. *Tuntutan Praktis Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: State Universiti Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santoso, Budi Aris dan Hari Danuminarto. 2007. *Ehperiental Learning by Out Bound*, Surabaya: Titik Terang.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soepomo, Bambang. 1997. *Statistik Terapan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supriyono, Widodo Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Surahman, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaltut, Mahmud. 1986. *Islam Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Amani.

Internet

www.bocah.kecil.info/belajar mengajar bersama-alam.html

http://www.sinar-harapan.co.id/feature/hobi/2003/1008

www.bocah.kecil.info/belajar mengajar bersama-alam.html

http://www.sinar-harapan.co.id/feature/hobi/2003/1008

www.widhoy.multiply.com/jurnal/item/15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTARA PUSTAKA

Ali, Moh. 1956. *Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.

_____, 1956. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa.

Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Hasan. 1995. *Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____, 1995. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depag RI. 1977. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Drost. 1995. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

_____, 1991. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hajaj, Ibn Imam Abi Husain Muslim, *Tami'u Shohih*, Juz. VIII, Bairut: Libanon Darul Fikr.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, Asep. 2003. *Contextual Teaching dan Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol. 6, No. 2.

Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid Abdul dan Ahmad Zajadi. 2007. *Fadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nazar, Bakrey. 1991. *Tuntutan Praktis Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: State Universiti Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santoso, Budi Aris dan Hari Danuminarto. 2007. *Ehperiental Learning by Out Bound*, Surabaya: Titik Terang.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soepomo, Bambang. 1997. *Statistik Terapan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supriyono, Widodo Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Surahman, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaltut, Mahmud. 1986. *Islam Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Amani.

Utomo, Jacob. 1990. *Membangun Manusia Mandiri*, Jakarta: Gramedia

Mujib,Abd. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana

Dario, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor selatan, Ghalia Indonesia

Ancok Jamaludin. 2007. *Eksperiental Learning By Outbound*, Surabaya: Titik Terang

Asti Muchlisin Badiatul. 2009. *Fun Outbound merancang kegiatan outbond yang efektif*, Yogyakarta : Diva Press

Dnuminarto, Hari, 2007. *Ehperiental Learning*, Surabaya: Titik Terang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

www.bocah.kecil.info/belajar mengajar bersama-alam.html

http://www.sinar-harapan.co.id/feature/hobi/2003/1008

www.widhoy.multiply.com/jurnal/item/15

www. e psikologi.com/remaja125060.html

www.sloksofh.net.index

http.www..feolities.com/guruvalah

http.www.kimprawile.go.id/htm

http.www.pelopor adventure.co.id/mandaat.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id